



Simfoni Kearifan: Pendidikan Unggul dari Warisan Tradisi

Editor : Zulhamdani, M.Ag

Tri Wulandari, Indah Nirmala, Windy Cindiana Putri, Fatima Azzahra Ziezzi, Fauzia Khairani, Novi Yuliana, Ulfazira Afratul Islamy, Imam Dwi Jaya Tanjung, Annisa Fitri Humaira, Intan Febriani, Arzian Latif



Simfoni Kearifan: Pendidikan Unggul dari Warisan Tradisi

Tri Wulandari, Indah Nirmala, Windy Cindiana Putri, Fatima
Azzahra Ziezzi, Fauzia Khairani, Novi Yuliana, Ulfazira Afratul
Islamy, Imam Dwi Jaya Tanjung, Annisa Fitri Humaira, Intan
Febriani, Arzian Latif

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang No. 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**STOP
BELI BUKU
BAJAKAN!**

Simfoni Kearifan: Pendidikan Unggul dari Warisan Tradisi

Penyusun:

Tri Wulandari, Indah Nirmala, Windy Cindiana Putri, Fatima Azzahra Ziezzi, Fauzia Khairani, Novi Yuliana, Ulfazira Afratul Islamy, Imam Dwi Jaya Tanjung, Annisa Fitri Humaira, Intan Febriani, Arzian Latif

Editor:

Zulhamdani, M.Ag.

Penata Letak:

Afipah

Pendesain Sampul:

Tim Ruang Karya

Diterbitkan oleh:

Ruang Karya Bersama

Alamat:

Jl. Martapura lama, Km. 07, RT. 07
Kecamatan Sungai Tabuk, Kelurahan
Sungai Lulut, Kabupaten Banjar,
Kalimantan Selatan.

Telp. 0897-1169-692

Email: kirimnaskah@ruangkarya.id

Website: book.ruangkarya.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Cetakan Pertama November 2023

Copyright 2023

B5

+ - 114 Halaman.



RUANG KARYA

“Berkarya selagi muda, bermanfaat selagi bisa.”

Simfoni Kearifan: Pendidikan Unggul dari Warisan Tradisi

Editor : Zulhamdani, M.Ag

Penulis : Tri Wulandari, Indah Nirmala, Windy Cindiana Putri,
Fatima Azzahra Ziezzi, Fauzia Khairani, Novi Yuliana,
Ulfazira Afratul Islamy, Imam Dwi Jaya Tanjung,
Annisa Fitri Humaira, Intan Febriani, Arzian Latif

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan rendah hati, kami mempersembahkan buku ini, "Simfoni Kearifan: Pendidikan Unggul dari Warisan Tradisi," sebagai suatu upaya untuk mengangkat dan menghormati kekayaan budaya dan nilai-nilai luhur yang telah diperkaya oleh tradisi-tradisi yang tumbuh dalam masyarakat kita.

Buku ini membawa Anda dalam perjalanan mengarungi kebijakan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai warisan nenek moyang kita. Dari tradisi seserahan rotan dan beras dalam pendidikan al-Qur'an yang mendalam hingga tradisi menampung daging kurban di Idul Adha, setiap bab membuka jendela pada esensi kearifan yang terus mengalir dalam aliran waktu.

Tak terlepas juga dari upaya untuk menghidupkan kembali aktivitas majlis taklim dan pembinaan tahfiz Al-Qur'an bagi putra-putri terbaik kita. Kami juga menjelajahi dunia modern dengan mengulas efektivitas penggunaan media audio-visual dalam membimbing anak-anak saat mempelajari bahasa Inggris, serta memberikan wawasan penting mengenai menabung sejak usia dini.

Tidak berhenti di situ, buku ini turut mempersembahkan pandangan dalam keberhasilan komunitas simpan pinjam syariah dalam kegiatan PKK, memberikan dorongan nyata dalam membangun fondasi ekonomi yang kokoh dalam lingkup lokal. Dan terakhir, kami mengajak Anda untuk memahami betapa pentingnya website bagi perkembangan suatu nagari sebagai alat yang efektif dalam berkomunikasi, membagikan informasi, dan mempromosikan pesona wisata dari sudut pandang masyarakat setempat.

Semoga buku ini dapat menjadi inspirasi dan pengetahuan yang bermanfaat, tidak hanya untuk saat ini, tetapi juga sebagai legacy bagi generasi mendatang. Terima kasih atas dukungan dan perhatian Anda.

Wassalamu'alaikum,

Bukittinggi, 01 Oktober 2023

Zulhamdani, M. Ag

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	3
TRADISI SESERAHAN ROTAN DAN BERAS DALAM RANGKA PENYERAHAN MURID BARU	5
Taman Pendidikan Al-Qur`an.....	7
Tradisi Seserahan Rotan dan Beras.....	8
TRADISI MENAMPUNG DAGING DI HARI RAYA QURBAN	14
Hari Raya Qurban	14
Tradisi Menampung Daging.....	17
Semarak Tradisi Menampung Daging.....	19
Refleksi terhadap Tradisi Menampung Daging.....	20
MENGHIDUPKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT MELALUI MAJLIS TAKLIM IKHWANUL MUSLIMIN	23
Majelis Taklim	25
Urgensi Keberadaaan Majelis Taklim.....	27
Peran Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin	29
UPAYA PEMBINAAN TAHFIZH AL-QUR`AN JUZ 30 UNTUK ANAK- ANAK.....	33
Pembinaan Tahfizh Al-Qur`an Anak-anak di Jorong Sitingkai	35
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI 17 SITINGKAI	43
Metode Penelitian	46
Media Pengajaran.....	47

Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual dalam Pengajaran Bahasa Inggris	54
EDUKASI PENTINGNYA MENABUNG SEJAK DINI KEPADA ANAK- ANAK DI JORONG SITINGKAI	69
Pentingnya Menabung	72
Pentingnya Menabung Sedari Dini	76
Mengajak Anak-anak di Jorong Sitingkai Untuk Menabung	78
Penerapan menabung di Jorong Sitingkai dan Kendala	83
KOMUNITAS SIMPAN PINJAM SYARIAH DI JORONG SITINGKAI	87
Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah	90
Kegiatan Simpan Pinjam di Sitingkai	95
MERANCANG WEB-NAGARI SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN PROMOSI WISATA	101
Pendahuluan	101
Metode	102
Website Nagari Koto Rintang	106
Kesimpulan	109
Daftar Pustaka	110

TRADISI SESERAHAN ROTAN DAN BERAS DALAM RANGKA PENYERAHAN MURID BARU

Pendahuluan

Sebuah tradisi dipraktikkan oleh masyarakat memiliki tujuan yang berkaitan dengan sesama manusia, maupun berhubungan antara manusia dengan alam agar memiliki keselerasan dan keharmonisan. Masyarakat muslim senantiasa berusaha mempertahankan falsafah dalam kehidupan yang tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup. Ajaran keagamaan bukan hanya mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma saja, akan tetapi sebagai panduan dalam menjalani praktik dan ritual keagamaan.

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah kokoh serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. (Arriyono, 1985: 4) Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara. (Soekanto, 1993: 459)

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Dengan demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. (Sztompka, 2007: 69) Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan

dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud, yaitu:

- a. *Ideas* adalah wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan;
- b. *Activities* adalah wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat;
- c. *Artifact* adalah wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Tradisi turun temurun di suatu daerah merupakan perwujudan dasar dari nilai-nilai kebudayaan yang menjadi suatu aturan atau tata cara yang mendasari tingkah laku dan kebiasaan dalam masyarakat. (Wekke, 2022) Tulisan ini akan mengelaborasi sekaligus mendeskripsikan tradisi seserahan rotan dan beras bagi murid baru yang berkembang di Kabupaten Agam. Tradisi ini telah membentuk kedisiplinan dan kesantunan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam pembinaan dan pendidikan para pelajar al-Qur`an yang menuntut ilmu di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ), yang bertempat di TPQ Irsyadul Ibad di Jorong Sitingkai Nagari Batang Palupuh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Data dan informasi yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan sumber relevan lainnya dengan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsional dari Emile Durkheim tentang fungsi sosial, nilai-nilai sosial yang bekerja dalam fenomena sosial masyarakat. (Ahmadi, 2016: 89)

Taman Pendidikan Al-Qur`an

Belajar membaca dan menulis Al-Qur`an merupakan kewajiban umat Islam. Kemampuan baca dan tulis Al-Qur`an merupakan modal yang sangat penting dalam hidup keberagaman umat Islam. Kemampuan baca tulis Al-Qur`an juga merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis Al-Qur`an merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas umat Islam dan keberhasilan mereka di bidang agama. (Tauhid, 34) Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan baca tulis Al-Qur`an adalah Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur`an adalah suatu lembaga pendidikan khusus dalam arti sumber materi dan pola pendidikannya menitikberatkan pada pengajaran bacaan Al-Qur`an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Di tahap yang lebih lanjut juga diajarkan bacaan tartil, tilawah, praktik sholat, doa, dan penulisan huruf hijaiyyah. (Kebumen, 2000: 23)

Pada pendidikan TPQ, terdapat murid-murid setingkat Sekolah Dasar yang menjadi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar al-Qur`an. Di samping itu, pendidikan di TPQ juga dibina oleh guru-guru al-Qur`an sebagai pendidik. Sebagaimana dalam pepatah dinyatakan: “Tiada bertepuk sebelah tangan” pepatah ini diisyaratkan adanya *active learning* bagi peserta didik dan *active teaching* bagi pendidik, sehingga kedua belah pihak menjadi *gayung bersambut* dalam proses pendidikan agar tercapai hasil secara maksimal. (Mujib, 2010:104)

Tradisi Seseheran Rotan dan Beras

Seseheran pada konteks ini diartikan sebagai penyerahan tanggung jawab untuk dilaksanakan dengan sepenuhnya. Dalam tarekat Islam, seseheran seperti ini merupakan tradisi yang dimaknai dengan pemberian tanggung jawab yang berat. Tradisi seseheran yang bertahan di TPQ Irsyadul Ibad melalui penyerahan rotan dan beras pada saat penyerahan murid-murid baru yang akan belajar di TPQ Irsyadul Ibad. Seseheran rotan dan beras tersebut dilakukan oleh wali murid kepada guru-guru di TPQ tersebut. Pelaksanaan seseheran ini diawali dengan rapat antara wali murid dengan guru-guru TPQ Irsyadul Ibad, dan dihadiri oleh pengurus mesjid serta Wali Jorong Sitingkai.

Penyerahan rotan yang dimaksud adalah alat berupa sebatang rotan yang dipergunakan oleh guru TPQ Irsyadul Ibad dalam mengajar al-Qur`an sebagai alat penunjuk. Rotan juga berfungsi sebagai alat untuk *melapia* atau ‘memukul’ dalam rangka mendidik bagi para murid yang tidak menyimak selama proses pembelajaran Al-Qur`an. Rotan tersebut juga dipergunakan sebagai alat untuk menertibkan anak-anak yang membuat keributan dan kenakalan selama proses pendidikan Al-Qur`an. Pendidikan dengan menggunakan alat seperti rotan ini dinilai memiliki inspirasi dari Sunnah yang berisi anjuran memukul bagi orang tua yang mendidik anak berusia 7 tahun ke atas yang menghiraukan perintah agama, seperti shalat.

Sementara itu, penyerahan beras kepada guru-guru di TPQ yang dilakukan oleh wali murid sebagai bentuk bayaran atau upah pertama bagi seorang guru untuk dapat memulai mengajarkan al-Qur`an kepada anak-anak mereka. Beras yang diserahkan tidak lepas dari ruang pekerjaan masyarakat setempat sebagai petani dan juga sebagai sumber kebutuhan

pokok makanan masyarakat Indonesia, khususnya di Sumatera Barat.

Tujuan dari penyerahan rotan dan beras oleh wali murid sebagai tanda penyerahan tanggung jawab mendidik kepada guru-guru di TPQ Irsyadul Ibad. Penyerahan rotan berarti para wali murid harus menerima anaknya dirotan (dipecut dengan rotan) apabila membangkang selama proses pendidikan, untuk menciptakan kedisiplinan dan prilaku yang baik.

Dengan demikian, secara simbolik seorang wali murid menyerahkan rotan, berarti mengatakan “ini rotan untuk menghukum anak kami jika tidak patuh dan taat selama pendidikan” kepada guru-guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa wali murid memiliki kepercayaan yang besar kepada guru-guru dalam mendidik anaknya, tanggung jawab menghukum pun diserahkan dalam bentuk pemberian rotan. Pada akhirnya para wali murid sudah harus menerima jika anaknya sampai pada tahap dihukum rotan karena kesalahannya dan tidak boleh ikut campur dalam bentuk tuntutan ataupun pengaduan.

Menurut tokoh masyarakat di Jorong Sitingkai, yang diwakili oleh Inyiak Basa dan Inyiak Agam yang juga bertindak sebagai guru di TPQ Irsyadul Ibad, pada saat penyerahan murid baru ini ke TPQ dengan seserahan rotan dan beras memang menjadi suatu tradisi turun temurun, yang dilakukan setiap murid baru. Seseherahan rotan dan beras ini merupakan suatu permintaan dari wali murid kepada guru TPQ, bahwasanya apabila terjadi sikap anak-anak ini yang tidak baik, tidak mengerjakan sholat atau tidak mengaji Al-Qur`an di rumah, maka wali murid menyerahkan sepenuhnya kepada guru TPQ, agar membina dan mendidik anak-anaknya dengan cara *balapia* atau dipecut dengan rotan. Itulah tujuan

dari adanya rotan yang diberikan oleh wali murid kepada guru-guru TPQ.

Pada kegiatan penyerahan murid baru juga disajikan dan dihidangkan makanan untuk para tamu dan wali murid sebagai jamuan yang berisikan makanan-makanan tradisional. Adapun penyerahan murid baru dilaksanakan setelah shalat Isya di lokasi TPQ secara langsung. Seseheran rotan dan beras dilakukan setelah selesai acara makan-makan, dan dengan demikian para murid-murid baru yang telah diserahkan sudah dapat memulai proses pendidikan dan pembelajaran Al-Qur`an di TPS Irsyadul Ibad.



Gambar. Penyerahan Murid Baru di TPQ Irsyadul Ibad di Jorong Sitingkai

Tradisi seserahan rotan dan beras dalam rangka penyerahan murid baru ke TPQ Irsyadul Ibad adalah salah satu aspek tradisi yang bertahan di dalam masyarakat. Pada konteks ini, teori sosiologi Émile Durkheim dapat menemukan beberapa fungsi sosial yang berperan dalam bertahannya tradisi tersebut di masyarakat Jorong Sitingkai. Teori fungsi sosial Émile Durkheim ini berpandangan bahwa setiap aspek dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu untuk mempertahankan kestabilan dan kesinambungan sosial.

Sehingga, masyarakat dianggap memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang kuat pada tradisi tersebut.

Tradisi seserahan rotan dan beras tersebut memiliki berbagai fungsi sosial, antara lain:

1. Penguatan Identitas dan Persatuan: penyerahan murid baru melalui tradisi seserahan rotan dan beras dapat memperkuat rasa identitas dan persatuan masyarakat yang mengikutinya. Tradisi ini menghadirkan momen di mana anggota masyarakat berkumpul untuk bersama-sama menyambut murid baru di TPQ Irsyadul Ibad.
2. Membentuk Solidaritas dan Kebersamaan: tradisi ini membantu menciptakan ikatan sosial di antara anggota masyarakat dan wali murid serta guru guru TPQ. Mereka berpartisipasi dalam rangkaian acara bersama-sama.
3. Membawa Makna dan Arti: tradisi tersebut juga memberikan makna dan arti dalam kehidupan masyarakat, serta wali murid dan masing-masing murid karena menghubungkan mereka dengan rasa spiritualitas dan rasa tanggungjawab yang tinggi dalam pendidikan, khususnya pendidikan al-Qur`an dan ibadah.

Kesimpulan

Tradisi seserahan beras dan rotan bertahan dan berlaku masih di tengah-tengah masyarakat Jorong Sitingkai, khususnya di TPQ Irsyadul Ibad. Wujud bertahannya tradisi ini dengan membiasakan setiap tahunnya untuk melaksanakan kegiatan penyerahan murid baru dengan memberikan rotan dan beras ini kepada guru-guru yang akan mendidiknya. Berbagai lapis masyarakat ikut memfasilitasi kegiatan tersebut. Pemerintah daerah dan perangkat nagari turut membantu dan memberikan dukungan untuk terwujudnya acara tersebut. Hal ini tentu demi mempersiapkan generasi

mendatang yang mencintai Al-Qur`an dan belajar dengan penuh kedisiplinan, kepatuhan dan kesopanan kepada para guru.

Penulis menilai bahwa mendidik anak dengan cara rotan ini tentu akan menimbulkan dampak positif dan negatif bagi anak-anak. Dampak negatif akan muncul jika melecut dengan rotan di luar batas kewajaran hingga melukai fisik. Namun, selama tidak memukul anak-anak dengan keras, dalam arti memukul untuk tujuan mendidik serta tidak mengenai organ-organ vital yang menyebabkan cedera, maka pendidikan seperti ini masih dianggap wajar dan pantas untuk dipertahankan. Pendidikan dengan cara memukul adalah sebuah cara untuk mendisiplinkan peserta didik, namun ketika sikap disiplin sudah muncul tanpa adanya 'rotan' maka rotan tidak dibutuhkan lagi dalam sebuah lembaga yang bernama pendidikan.

Referensi

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Ali Ismail & Suardi Ismail Wekke, 2022. *Dinamika dan Perkembangan Adat, Tradisi, Kepercayaan Dan Agama Suku Pelaut di Papua Barat, Indonesia*, Indramayu : CV Adanu Abimata.
- Arriyono dan Siregar, Aminuddi. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Korcab Qiraati Kebumen, *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*, (Kebumen : Korcab Qiraati Kab. Kebumen). 2000.

Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Tauhid, Abu dan Mangun Budianto. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

TRADISI MENAMPUNG DAGING DI HARI RAYA QURBAN

Pada masa sekarang sudah terjadi pudarnya kearifan lokal dan nilai-nilai budaya di masyarakat. Kecanggihan teknologi yang tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kebijaksanaan hidup justru akan mengerus nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para generasi terdahulu. Sebuah upaya yang dilakukan masyarakat Jorong Sitingkai di Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Sumatera Barat untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal adalah dengan memberi makna tersendiri pada perayaan Hari Raya Qurban atau Hari Raya Idul Adha dengan tradisi *manampung daging* (menampung daging).

Hari Raya Qurban

Berkurban menjadi salah satu sunnah yang dilakukan oleh umat Islam di setiap tahunnya, tepatnya pada hari ke-10 di bulan Dzulhijah. Kurban dilaksanakan di Hari Raya Idul Adha. Secara harfiah, kurban memiliki arti hewan semblihan. Menurut istilah artinya menyembelih hewan tertentu pada hari raya Idul Adha sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Anjuran ini adalah bentuk syukur umat Islam atas nikmat yang diberikan Allah SWT, karena itu daging hewan kurban harus dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan sebagai bentuk kepedulian dan berbagi kepada sesama. Dasar hukum perintah untuk berkorban terdapat pada Q.S al-Kautsar ayat 2 yang berbunyi:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

Artinya: “Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).”

Sebagian ulama menyatakan bahwa hukum berkorban adalah sunnah muakkad karena didasari oleh hadis riwayat Ahmad dan Ibnu Majah yang artinya: “*barang siapa yang mempunyai kemampuan tetapi ia tidak berkorban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami.*” (HR Ibnu Majah).

Maksud dari sunnah muakkad dalam berkorban tidak sampai pada sebuah kewajiban, akan tetapi sangat dianjurkan bagi umat Islam yang mampu untuk menunaikannya. Ibadah berkorban memiliki banyak keistimewaan yang bisa didapatkan, selain dari mendekatkan diri kepada Allah. Berkorban juga merupakan ajang meningkatkan pengorbanan untuk kepentingan agama Allah, menenangkan jiwa, dan juga sebagai bentuk dari rasa peduli, rasa syukur dan berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan.

Hewan yang dikorbankan juga adalah hewan-hewan ternak pilihan yang disunnahkan seperti unta, sapi, kerbau, kambing atau hewan lainnya sesuai syariat. Hewan yang disemblih pun adalah hewan yang disyaratkan tidak buta, tidak hamil, usia yang sesuai, dan sehat.

Hewan-hewan kurban disemblih dengan cara yang Islami. Adanya pembacaan *bismillah*, shalawat nabi, Menghadap ke arah kiblat baik untuk hewan kurban maupun si penyemblih dilaksanakan saat prosesi penyemblihan. Hewan kurban tersebut dibaringkan di atas lambung sebelah kiri, dan posisi lehernya yang dihadapkan ke kiblat. Kemudian dibacakan *takbir* sebanyak 3x dan *tahmid* 1x, lalu kemudian dibacakan doa “*Allahumma hadzihi minka wa ilaika fataqabbal minni ya karim*” yang artinya “Ya Allah, hewan

ini adalah nikmat dari-Mu dan dengan ini aku bertaqarrub kepada-Mu, karenanya wahai Tuhan yang Maha Pemurah, terimalah taqarrubku”

Setelah doa tersebut, mulailah hewan kurban disembelih dengan alat yang tajam, dan dipotong pada bagian tenggorokan, kerongkongan dan dua urat nadi di bagian leher hewan kurban. Hewan yang disembelih pun dipisahkan dari kawanan hewan kurban lainnya agar tidak terjadi stress pada hewan-hewan lainnya. Prosesi penyemlihan diakhiri dengan pemotongan daging dan pembagian hasil potongan kepada orang-orang yang berhak.

Jika merujuk pada ilmu fiqih terkait ketentuan yang harus diperhatikan dalam pembagian hewan kurban, maka pembagian daging kurban adalah dalam bentuk mentah dan sesuai dengan takaran yang adil. Menurut Al-Buhuti, seorang ulama mazhab Hambali, jumlah daging kurban yang layak dibagikan adalah 1 Kilogram. Selain itu, penerima daging kurban merupakan orang fakir dan miskin, orang yang berkurban, teman, kerabat dan tetangga sekitar.

Jika dilakukan penghitungan rigit pada pembagian daging kurban. Pada dasarnya jika satu ekor sapi dengan berat hidup 350 Kg, maka akan didapat berat kasarnya 50% dari berat hidupnya atau sebanyak 125%. Adapun berat dagingnya 70% dari berat karkas alias 122,5 Kg. Jadi untuk hewan kurban jenis sapi dengan berat hidup 350% hanya akan didapatkan daging sebanyak 122,5%. Selain daging, terdapat juga jeroan yang beratnya 10% dari berat karkas atau 17,5 Kg. Sedangkan untuk kaki sebanyak 4 dengan rata-rata memiliki daging seberat 4,5 Kg. Khususnya kepala memiliki berat 4% dari berat hidup atau sekitar 14,5%. Terakhir adalah ekor, sebanyak 0,7% dari berat hidup atau kira-kira 2,45%. Nah jika di jumlahkan dari satu ekor sapi seberat 350 Kg, maka akan

didapat total daging semuanya sebanyak 161,45 Kg. Dengan demikian, jumlah inilah yang akan dibagikan kepada para penerima hewan kurban.

Tradisi Menampung Daging

Tradisi menampung daging di Jorong Sitingkai telah dilaksanakan secara turun temurun. Tradisi ini begitu berbeda dengan kebanyakan daerah lain yang menggunakan sistem kupon untuk membagi-bagikan daging kurban. Pembagian daging tanpa kupon ini dilakukan agar masyarakat terpancing untuk datang ke lokasi pembagian daging kurban.

Pada umumnya pembagian daging kurban yang terjadi hari ini dengan sistem pembagian kupon. Pembagian kupon biasanya hanya didatangi oleh perwakilan saja dari anggota keluarga untuk menerima daging kurban. Namun, tradisi menampung daging di Jorong Sitingkai mampu memupuk semangat kebersamaan seluruh lapis masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga para tetua turut hadir berduyun-duyun ke lokasi pembagian daging kurban. Hal ini yang melatari penamaan tradisi ini dengan tradisi *manampung daging* yang berarti menampung daging.

Sistem pembagian daging kurban ini dilakukan oleh panitia kurban yang telah menyembelih hewan kurban secara bergotong royong. Biasanya di daerah ini hewan kurbannya berjenis sapi dan kambing. Semua daging yang telah selesai dipotong-potong, kemudian disatukan dan dimasukkan ke dalam gerobak. Setelah shalat Zuhur masyarakat berbondong-bondong datang ke lokasi kurban, dengan membawa kantong plastik yang telah dibagikan oleh panitia sebelum berlangsungnya pelaksanaan kurban.

Setelah tiba di lokasi kurban, semua masyarakat diarahkan atau dipandu untuk berbaris sejajar di sepanjang

jalan Jorong Sitingkai dan meletakkan kantong plastik tersebut di sepanjang jalan tersebut dan menunggu jatah pembagian hewan kurban. Tidak hanya Ibu-Ibu yang ikut berbaris, pada umumnya semua lapisan masyarakat ikut membaur jadi satu berdiri untuk menampung daging yang selesai dikerjakan pekerja hewan kurban. Di sepanjang jalan pun disediakan kembali kantong-kantong yang berguna untuk menampung daging hewan kurban.

Panjang antrian mencapai ratusan meter, dimana pada saat tradisi ini berlangsung jalan atau akses sepeda motor di tutup sementara sampai proses pembagian daging kurban terlaksana. Sejumlah pria yang bertindak sebagai panitia kurban, membawa daging dengan gerobak lalu mengisi kantong-kantong warga yang berjejer di sepanjang jalan Jorong Sitingkai.

Setelah itu, panitia kurban berjalan menyusuri sepanjang jalan yang telah dipenuhi oleh masyarakat yang ikut serta dalam tradisi menampung daging ini. Pembagian jatah kurban dibagikan secara merata mulai dari daging padat, tulang-belulang, lemak, babat dan bagian jeroan ke masing-masing kantong plastik yang ditampung oleh masyarakat.

Pada tradisi ini daging kurban tidak hanya dibagi per-KK (Kartu Keluarga), tetapi dihitung berdasarkan berapa jumlah anggota keluarga dalam satu KK tersebut, misalnya dalam satu rumah terdapat delapan orang, maka delapan orang tersebut berhak menerima pembagian daging hewan kurban. Meskipun pembagian daging yang dilakukan tanpa kupon dan nomor antrian, masyarakat setempat tidak pernah protes akan daging yang didapatnya. Tradisi ini tidak pernah mendatangkan kericuhan, karena semua masyarakat yang datang mendapatkan bagian daging yang sama rata, tanpa pandang bulu.

Semarak Tradisi Menampung Daging

Tradisi menampung daging terus dipertahankan karena memiliki nilai religius dan daya tarik wisata *religi*. Tradisi ini memiliki keunikan tersendiri yang membuatnya menjadi sorotan di mata dunia. Tradisi menampung daging jarang ditemui di daerah lain, hanya terdapat di Jorong Sitingkai, Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuh, Sumatera Barat. Banyak wartawan lokal maupun nasional serta tidak jarang juga didatangi oleh turis asing yang sedang berlibur ke Sumatera Barat.

Pada saat tradisi ini berlangsung, tidak hanya masyarakat Jorong Sitingkai yang datang. Banyak juga pendatang dari daerah lain yang ikut meramaikan tradisi ini. Pendatang tersebut juga ada yang ikut serta menampung daging. Tidak ada larangan dari masyarakat setempat bagi mereka untuk mengikuti tradisi kurban ini. Banyaknya daging kurban yang hendak dibagi-bagikan, tidak membuat masyarakat merasa kekurangan daging, justru terkadang daging kurban di Jorong Sitingkai ini melimpah jumlahnya. Hal ini bisa disebabkan hewan kurban yang disembelih terbilang banyak, akan tetapi masyarakat setempat tidak terlalu banyak jumlahnya. Ada hikmahnya juga jorong tetangga menghadiri dan mengikuti tradisi menampung daging ini agar daging yang telah dipotong dapat tersalurkan kepada semua dan tidak ada yang mubazir.

Setelah usainya kegiatan pembagian daging kurban, panitia kurban bergotong-royong kembali membersihkan tempat pemotongan hewan kurban dengan cara menyiram hingga bersih kembali dan membuka tenda-tenda yang didirikan untuk pemotongan daging. Keesokan harinya, para peserta kurban mengadakan syukuran dengan membawa

jamba langkok (hidangan lengkap) yang berisi nasi, lauk, sayuran dan kudapan lengkap. Acara syukuran dihadiri oleh pemuka adat dan unsur pemerintah jorong setempat. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan rasa syukur karena telah diberi rezeki lebih oleh Allah SWT untuk melaksanakan kurban. Kegiatan ditutup dengan doa agar tahun depan rezeki masyarakat diberi kelancaran lagi, agar bisa ikut kembali berkorban di tahun berikutnya.

Refleksi terhadap Tradisi Menampung Daging

Tradisi menampung daging di Jorong Sitingkai sudah sesuai dengan syariat Islam seputar penyembelihan hewan kurban. Masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penyembelihan hewan kurban setelah shalat hari raya Idul Adha. Selain itu, tradisi pembagian daging dilakukan secara adil yang bersesuaian dengan Q.S al- An'am ayat 152. Allah berfirman:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya.

Di dalam tradisi menampung daging yang telah berjalan turun temurun di Jorong Sitingkai, pembagian daging kurban segera dibagikan setelah selesai bahagian pemotongan oleh panitian kurban. Pembagian daging pun dilakukan secara adil dan merata, sehingga tidak menimbulkan kericuhan di antara penerima daging kurban. Selain sebagai bentuk pelaksanaan ibadah keagamaan, penyelenggaraan penyembelihan hewan kurban di Jorong Sitingkai menjadikan tradisi menampung daging sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi di antara warga dan memupuk rasa

kekeluargaan serta kebersamaan dengan tetap menjaga kerukunan dan kearifan lokal yang senantiasa terus dilestarikan.

Berpijak pada ajaran Islam, ibadah kurban memiliki beberapa keutamaan. Di antara keutamaannya adalah pada hari akhir nanti, hewan-hewan yang telah dikurbankan akan mendatangi orang-orang yang mengorbankannya dalam keadaan utuh seperti di dunia. Lalu hewan ini digambarkan menjadi kendaraan menuju surga bagi orang-orang yang berkurban. Selain itu, akan mendapatkan kebaikan dari setiap helai bulu hewan yang dikurbankan, sebagaimana tercatat dalam riwayat hadis Ahmad dan Ibnu Majah.

Ibadah kurban juga dinilai mampu menghilangkan sifat buruk. Dengan berkurban atas nama Allah, seseorang akan memperoleh kedekatan diri dengan Allah SWT. Saat seseorang berkurban, maka ia telah mencapai ridho Allah hingga ia mengorbankan jiwa dan hartanya untuk Allah SWT. Secara lahiriah seseorang berkurban adalah dengan menyembelih hewan, namun pada batiniyah dengan berkurban seseorang telah membuang berbagai keburukan yang ada dalam diri, di antaranya sifat-sifat hewaniyah yang mengendalikan nafsu dunia.

Dengan berkurban, seseorang akan menempatkan sebagian harta kurbannya untuk orang lain. Hal ini akan mengajarkan pada dirinya untuk tidak terlalu mencintai apa yang dimiliki secara berlebihan. Di samping itu, adanya daging kurban yang dibagikan untuk masyarakat yang membutuhkan, akan menjadi pelipur lara serta nikmat dalam bentuk makanan yang bisa mereka rasakan saat hari raya Idul Adha.

Daftar Bacaan

- Abdurahman, *Hukum Qurban, Aqiqah dan Semblih*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2011
- Abu Anisah Syahrul Fatwa. *Fikih Praktis Ibadah Kurban*. Bekasi: Perum Telaga Sakinah. Jawa Barat. 2011
- Atmosuwito, Subujantoro. *Perihal Sastra dan religiutas Dama Satra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2010
- Hendriana, Dita. *Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan*. Yogyakarta: Ombak. 2016
- Ansorun Ni'am, Sholeh. *Mengaktualkan Hikmah di Balik Musibah*. Majelis Ulama Indonesia. 2020
- A. Rasyidi dan Aserani Kurdi. *Tuntunan Ringkas Ibadah Qurban*. Tanjung: LPTD .2007
- Ahmad Taswin. *Kurban dan Aqiqah*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani. 2007
- Ma'ruf Khozin. *Keutamaan Qurban*. Jawa Timur: Aswaja NU Center. 2016

MENGHIDUPKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT MELALUI MAJLIS TAKLIM IKHWANUL MUSLIMIN

Pendahuluan Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Di dalam ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak dan harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang terpusat pada tiga aspek yaitu aspek iman, amal, dan ilmu. Pendidikan keimanan merupakan pendidikan Islam yang terpenting dan utama terkait dengan sebuah tujuan besar yakni rukun iman. Dengan bekal keyakinan yang telah dimiliki, maka selanjutnya untuk mengaplikasikan apa yang telah diimani dengan pendidikan amaliyah.

Pendidikan amaliyah dilakukan dengan beramal saleh kemudian menjauhi kejahatan dan mentaati kebenaran. Bagian ini sejalan dengan ilmu yang bertujuan menyikapi hakikat dan mencari kebenaran. Aspek yang terakhir adalah ilmu yang berarti pengembangan pengetahuan agama untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang kuat kepada Allah SWT.

Majelis taklim merupakan suatu lembaga pendidikan agama non formal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kegiatan lembaga ini adalah melakukan pengajian yang terjadwal, biasanya satu kali seminggu. Melalui

Majelis taklim, masyarakat dilatih menjadi pribadi yang mandiri dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah, dan juga dilatih agar bisa menyelesaikan masalah urusan agama.

Dewasa ini majelis taklim telah menjadi lembaga yang dikelola dengan cukup baik oleh individu ataupun kelompok dan juga telah menjadi lembaga ataupun suatu organisasi. Majelis taklim telah mampu bertahan di tengah-tengah perkembangan teknologi yang hampir sebagian besar masyarakat Islam cenderung menikmatinya dan hampir melupakan yang namanya menuntut ilmu. Mereka merasa cukup dengan mencari informasi di internet tanpa mengkaji secara mendalam melalui kitab-kitab atau bertanya pada ahli agama. Hanya sedikit lembaga-lembaga yang bertahan dengan pola pengajian secara langsung sebagaimana pada majelis taklim.

Kegiatan majelis taklim memiliki sejarah yang mengakar kuat. Eksistensinya seiring dengan adanya kegiatan pembinaan agama Islam yang masuk ke Indonesia. Kegiatan pengajian diadakan di masjid, musholla, madrasah ataupun di rumah-rumah masyarakat. Kegiatan yang dilakukan ini berlangsung sangat sederhana tanpa adanya organisasi formal, tanpa kurikulum resmi ataupun aturan-aturan yang mengikat lainnya. Kegiatan pengajian berlangsung dengan mengikuti kehendak seorang guru yang menjadi tokoh sentral kelompoknya.

Eksistensi majelis taklim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Majelis taklim telah menjelma menjadi suatu lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Majelis taklim juga telah menjadi media dakwah yang efektif dan mudah diakses oleh masyarakat Islam. Majelis taklim juga merupakan sarana penyampaian dakwah yang strategis dalam pembinaan dan peningkatan nilai-nilai keagamaan umat Islam.

Majelis Taklim

Majelis taklim secara etimologis berasal dari Bahasa Arab dari kata *majlis* berarti tempat duduk atau tempat sidang, sedangkan taklim dari kata *ta'lim* yang berarti pengajaran. Dalam kamus Bahasa Indonesia, arti majelis ialah lembaga masyarakat non pemerintahan yang terdiri dari para ulama Islam sedangkan taklim ialah pengajaran.

Secara istilah, majelis taklim memiliki beberapa pengertian antara lain. Menurut hasil musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9-10 Juli 1980, yang merumuskan bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan lingkungannya serta untuk membina masyarakat agar bertakwa kepada Allah. (Junaid, 2019: 104)

Sedangkan menurut Departemen Agama Republik Indonesia (RI), majelis taklim adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal dalam bidang agama Islam, dilakukan sekali dalam seminggu, dan dilaksanakan di dalam mesjid-mesjid atau balai-balai

pertemuan oleh orang dewasa. Akan tetapi dalam menyelenggarakan majelis taklim ini ada juga yang melakukan secara campuran dan secara khusus untuk anak-anak atau remaja, meskipun secara umum dilakukan oleh orang-orang dewasa. (Sarhini, 2020)

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal dan juga sekaligus lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dan penting dalam pengembangan kehidupan beragama bagi masyarakat. Lembaga pendidikan berbasis masyarakat ini berperan terutama dalam mewujudkan *learning society*. Urgensi majelis taklim yang demikian yang menjadi salah satu solusi bagi masyarakat untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang kurang dan belum sempat diperoleh. Majelis ta'lim menjadi tempat yang paling banyak memberikan sumbangan untuk pengetahuan masyarakat tentang agama Islam. Sumbangan ini dilakukan karena sebagian besar masyarakat masih belum memahami secara mendalam terkait dengan ilmu agama Islam secara menyeluruh. (Munir, 2019)

Majelis taklim memiliki ciri khas dengan nilai-nilai Islam yang dalam penyelenggaraannya memiliki prinsip pendidikan dengan sistem terbuka dan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Melalui majelis taklim diharapkan masyarakat dapat mempelajari ilmu agama, sehingga dari hasil proses pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islam yang unggul, generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, membina keluarga sakinah hingga dapat mendukung serta mewujudkan harapan bangsa menuju negara yang adil, makmur dan sejahtera. (Munawaroh, 2020)

Majelis taklim menjadi tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu ataupun tempat. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Fleksibilitas majelis taklim menjadi kekuatannya untuk mampu bertahan.

Dengan demikian, majelis taklim menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi jama'ah (para orang tua khususnya) yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, biaya dan kesempatan menimba ilmu agama maupun pengetahuan umum pada jalur pendidikan formal. Majelis taklim juga berperan mewujudkan pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat agar mampu membentuk karakter pesertanya dalam aspek keagamaan (rohani) dan aspek keterampilan (akal), sehingga terwujud karakter beriman dan bertakwa, serta karakter berilmu pengetahuan. (Munir, 2019 : 110)

Urgensi Keberadaan Majelis Taklim

Majelis taklim bukanlah tempat untuk bertemu, bercanda ataupun tempat bercengkrama, akan tetapi sebagai tempat pembinaan belajar agama dan penguatan keagamaan para jamaahnya serta mampu menjalin silaturahmi antara para jama'ah. Selain itu, majelis taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan Islam di antara lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai kesamaan tujuan. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal tidak terlalu mengikat dengan aturan yang kaku dan tetap menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi umat. (Marwijah, 2020 : 78)

Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan yang berupaya dalam mencerdaskan dan mencerahkan masyarakat, khususnya dalam bidang agama dan sosial. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan juga dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Awal mula terbentuknya majelis taklim ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid-masjid. Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah untuk menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana pun ia tumbuh dan berkembang pesat, khususnya di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah ambil andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. (Erdanelis, 2023)

Fungsi lain dari majelis taklim adalah sebagai tempat rekreasi rohani karena penyelenggaraan kegiatannya yang bersifat santai. Selain itu, majelis taklim juga berfungsi sebagai tempat berdialog antara ulama dan para jamaahnya. Para jamaah merasakan kedekatan dengan para ulama karena memiliki kesempatan untuk bercerita, berkeluh kesah, sekaligus memperoleh solusi dari keresahan hidupnya dalam menjalani hidup sebagai hamba Allah SWT. (Lubis, 2018 : 103) Pada konteks ini, majelis taklim bukan hanya tempat berkumpulnya orang dan teman arisan, akan tetapi juga merupakan gerakan penyebar rahmat Allah SWT. (Nursaadah, 2018: 3)

Peran Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin

Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin merupakan sebuah majlis taklim yang berada di Jorong Sitingkai, Kenagarian Koto Rantang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Majelis taklim ini beranggotakan terdiri ibu-ibu yang tinggal dan bermukim di sekitar Jorong Sitingkai. Pada kegiatannya, Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin mengadakan pengajian satu kali seminggu di surau ataupun di rumah-rumah warga. Kegiatan yang biasa dilakukan seperti membaca shalawat, surah Yasin dan mendengarkan ceramah agama dari ustadz-ustadz yang diundang. Seiring dengan itu, para jamaah biasanya membawa makanan untuk dihidangkan pada saat acara pengajian tersebut.



Gambar. Kegiatan Pengajian Bulanan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Masjid Jorong Batang Palupuah

Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin sangat berperan penting bagi para jamaah setempat karena dapat memberikan manfaat bagi jamaah terkhusus ibu-ibu lansia

untuk lebih taat lagi dalam beribadah dan menambah wawasan agama dan ilmu pengetahuan. Majelis taklim juga seringkali diundang ke rumah warga untuk berdoa ataupun takziah. Kegiatan rutinannya juga berupa acara pengajian satu kali sebulan di jorong lain. Sekali sebulan mereka pun melakukan pengajian ke luar daerah seperti ke kota Padang Panjang dan daerah lainnya.

Para anggota majelis taklim juga sering mengajak para warga untuk ikut bergabung menjadi anggotanya dan ikut serta dalam kegiatan yang mereka buat. Dengan adanya kegiatan pengajian majelis taklim yang dilakukan di setiap jorong, nagari ataupun luar daerah, ibu-ibu kelompok majelis taklim didukung oleh tim penggerak PKK Jorong Sitingkai dan generasi muda di bawah koordinasi BKMT. Hal itu sebagai usaha menanamkan pemahaman nilai-nilai agama Islam pada masyarakat untuk diamankan dalam kehidupan nyata yang pada gilirannya tercipta lingkungan masyarakat yang Islami dan mengamalkan ajaran agamanya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW. (Fitnawati: 2023)



Gambar. Kegiatan Latihan Rebana Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin setelah shalat Isya

Menurut anggota Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin, majelis taklim sangat berperan penting dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat Sitingkai karena dengan adanya kegiatan majelis taklim tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama bagi para lansia ataupun ibu-ibu yang ikut serta menghadiri pengajian tersebut. Selain itu dengan adanya pengajian di majelis taklim ini, masyarakat dapat berdialog dan meminta saran kepada ulama yang diundang.

Peranan majelis taklim dalam pembinaan keagamaan bisa melalui kegiatan dan ajakan secara lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya. Peranan tersebut dapat dilakukan secara sadar dan terencana, tentunya dalam upaya mengajak orang lain agar timbul dalam dirinya sebuah kesadaran untuk menambah pengalaman serta pengetahuan terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. (Sa'diar, 2023)

Kesimpulan

Keberadaan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Jorong Sitingkai telah membawa pengaruh yang besar dalam urusan keberagaman masyarakat setempat. Masyarakat memperoleh jalan yang cepat dan mudah untuk mengakses pengetahuan keagamaan dari para guru-guru yang diundang. Adanya kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya juga turut memberikan pengalaman berarti bagi mereka sebagai penggiat dakwah islamiyah terdekat dengan masyarakat. Oleh sebab itu, peranan majelis taklim tidak bisa tergantikan oleh lembaga lainnya. Ia telah menyatu dengan masyarakat dan masyarakat pun membutuhkan kehadirannya di tengah-tengah maraknya pengaruh sosial

media yang cenderung memberi jarak antar sesama meskipun tinggal di lingkungan yang sama.

Referensi

- Junaid bin Junaid. 2019. Eksistensi Majelis Taklim Dalam Membumikan Hadis Melalui Zikir, *Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan*, Vol.1; No. 1
- Marwizah, ST. 2020. Peranan Majelis Taklim Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama, *Palita: Journal of Social Religion Research*, April-2020, Vol.5, No.1.
- Munawaroh, Zaman Badrus. 2020. Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, *Jurnal Penelitian*, Vol. 14, Nomor 2.
- Munir. M, 2019. Peran Majelis Taklim Selaparang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 15, No. 2.
- Sarbini. A, 2010. Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 16.

Daftar Wawancara

Erdanelis, *Wawancara*, Mengenai tujuan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin, Jorong Sitingkai, Tanggal 21 Juli 2023

Fitnawati, *Wawancara*, Mengenai Aktifitas Keagamaan Majelis Taklim Ikhwaul Muslimin, Jorong Sitingkai, Tanggal 22 Juli 2023

Sa'diar, *Wawancara*, Mengenai Peran Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin, Jorong Sitingkai, Tanggal 20 Juli 2023

UPAYA PEMBINAAN TAHFIZH AL-QUR`AN JUZ 30 UNTUK ANAK-ANAK

Pendahuluan

Jorong Sitingkai merupakan satu dari empat jorong yang terdapat di Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam. Di Jorong Sitingkai terdapat program tahfizh al-Qur`an bagi anak-anak yang dilaksanakan di Mesjid Taqwa Sitingkai. Selain itu kegiatan tahfizh al-Qur`an juga termasuk program yang berjalan di SDN 17 Sitingkai dan TPA Irsyadul Ibad Sitingkai. Tulisan ini mengelaborasi tentang pembinaan al-Qur`an bagi anak-anak yang terlaksana di Jorong Sitingkai.

Usia anak merupakan masa awal yang sangat mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Masa ini memiliki tanda sebagai periode yang amat penting dan fundamental dalam perkembangan anak. Kehidupan agama seseorang pada usia dewasa pun akan sangat terpengaruh dari perkembangan keagamaannya di masa anak-anak.

Pengajaran Al-Qur`an merupakan aspek utama yang wajib dikenalkan dan diajarkan kepada anak-anak. Al-Qur`an adalah pokok ajaran agama bagi umat muslim. (Intiha, 2020) Mempelajari Al-Qur`an dapat dimulai dari masa kanak-kanak. Seseorang yang mempelajari Al-Qur`an pada masa tersebut akan memiliki keterikatan dan kedekatan yang kuat dengan Al-Qur`an sejak dini.

Pintu awal yang diterapkan untuk mempelajari Al-Qur`an bagi anak-anak dimulai dari menghafal ayat-ayat Al-Qur`an pada Juz `Amma atau juz ke-30 dari Al-Qur`an.

Hal ini disebabkan pada usia dini seorang anak memiliki kemampuan untuk mengingat yang sangat baik sehingga dapat dioptimalkan dalam menghafal Al-Qur'an, terutama dimulai dari hafalan surat-surat pendek pada Juz 30 (Hastuti, 2020).

Kegiatan menghafal ayat Al-Qur'an biasa disebut dengan tahfizh Al-Qur'an. Tahfizh Al-Qur'an merupakan dua kata yang terdiri dari tahfizh dan Al-Qur'an yang mempunyai makna yang berbeda. Tahfizh berarti memelihara yang berasal dari bahasa Arab *haffazha – yuhaffizhu – tahfiizhan*. Sehingga ketika dikaitkan kata tersebut dengan al-Qur'an akan bermakna memelihara Al-Qur'an melalui ingatan yang dikenal juga dengan menghafal Al-Qur'an. (Sucipto, 2020).

Kegiatan tahfizh Al-Qur'an merupakan suatu proses yang bisa diterapkan untuk menjaga serta memelihara Al-Qur'an dengan cara mengingatnya dengan baik dan benar sesuai dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an (Kartika, 2019). Adanya pembinaan tahfizh Al-Qur'an juz 30 untuk anak-anak di Jorong Sitingkai diharapkan mampu menciptakan pribadi-pribadi yang cinta dan dekat dengan Al-Qur'an.

Pembinaan tahfizh Al-Qur'an Juz 30 bertujuan untuk meningkatkan potensi, bakat dan minat anak-anak di Jorong Sitingkai. Peningkatan ini dapat selaras dengan peningkatan prestasi mereka sebagai siswa di sekolah ataupun dalam bidang lain yang mereka minati. Pembinaan ini juga bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa Al-Qur'an merupakan hal yang amat penting dalam kehidupan apalagi bagi anak-anak yang masih berkembang agar lebih baik ke depannya. (ArRoyan & Kurniati, 2021)

Pembinaan Tahfiz Al-Qur`an Anak-anak di Jorong Sitingkai

Anak-anak di Jorong Sitingkai berjumlah 47 orang yang terdiri dari usia 7 sampai 12 tahun. Kemampuan anak-anak dalam menghafal di jorong ini sangat baik, disertai dengan rasa antusias mereka yang tinggi. Namun, kegiatan tahfiz Al-Qur`an mereka belum terorganisir dan tersistematisasi dengan baik, sehingga membuat kemampuan hafalan mereka belum terasah dengan baik.

Pembinaan tahfiz Al-Qur`an terkhusus pada Juz 30 berguna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan serta dapat menumbuhkan rasa semangat untuk menghafalkan dan mesistematisasikan program tahfiz Al-Qur`an anak-anak di jorong ini.

Upaya pembinaan tahfiz Al-Qur`an dilakukan dengan dua tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan tahfiz Al-Qur`an dimulai dengan pengenalan diri dan pendekatan kepada anak-anak. Kemudian, mengajak anak-anak tersebut untuk menghafal Al-Qur`an bersama-sama di ruang terbuka (*outdoor*) yang telah disepakati. Pembinaan tahfiz ini juga memperoleh izin dari pengurus TPA Irsyadul Ibad yang menghasilkan kesepakatan untuk jadwal pelaksanaan tahfiz Al-Qur`an.

Persiapan berikutnya juga dengan pengusulan buku *ceking* hafalan anak-anak kepada guru bidang agama di SDN 17 Sitingkai, sehingga hafalan anak-anak akan mudah dipantau kualitas dan kuantitasnya. Selain itu, untuk memotivasi mereka, diadakan juga persiapan lomba tahfiz Al-Qur`an juz 30 yang disambut baik

oleh Kepala Jorong Sitingkai agar pelaksanaan lomba tersebut bertepatan dengan tanggal 1 Muharram.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahfizh *Outdoor* dilaksanakan dengan penentuan jadwal dan tempat yang diinginkan oleh anak-anak. Jadwal yang disepakati oleh anak-anak pada hari Senin, Jum'at, dan Minggu pukul 14.00 WIB sampai selesai. Tempat pelaksanaan ini berdekatan dengan pinggiran sungai di Jorong Sitingkai.

Tahfizh *Outdoor* ini mengusung ide belajar sambil bermain di alam terbuka. Tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan di dekat sungai dengan posisi duduk melingkar sebelum memulai hafalan. Ketika ada di antara anak-anak yang ingin menyetorkan hafalannya, ia akan dipersilahkan duduk berhadapan, kemudian bacaannya akan disimak oleh anak-anak yang lain.



Gambar. Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an *Outdoor*

Proses penyetoran hafalan yang diterapkan yaitu jika terdapat kesalahan dalam pembacaan satu ayat,

maka akan membuat anak-anak harus mengulang hafalannya terlebih dahulu, hingga kemudian menyeter kembali hafalannya. Di samping itu, dilakukan juga pengoreksian bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan memberikan contoh yang mampu dipahami dan diulang oleh anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur`an berikutnya yaitu pembinaan tahfizh Al-Qur`an di TPA Irsyadul Ibad Sitingkai. Pada kegiatan ini, proses penyeteran hafalan dilakukan setelah membaca dan mengulang-ulangi dua ayat Al-Qur`an terlebih dahulu. Setelah selesai membaca dan menguasainya, anak-anak akan diperbolehkan menyeterkan hafalannya.



Gambar. Pembinaan Tahfizh al-Qur`an kepada murid TPA Irsyadul Ibad

Penyeteran hafalan di TPA Irsyadul Ibad tidak berbeda jauh dengan tahfizh *outdoor* yang telah dilaksanakan, masih menggunakan prinsip yang sama. Namun, yang menjadi perbedaannya adalah ketertiban dalam pola penyeteran lebih ditingkatkan sebagai tindak lanjut dari tahfizh *ourdoor* yang lebih fleksibel dan terkesan santai.

Upaya pembinaan tahfiz Al-Qur`an juga melalui pembuatan *ceking* hafalan pada siswa di SDN 17 Sitingkai. Setelah memperoleh donatur untuk proses pencetakan kertas *ceking* hafalan, kertas *ceking* hafalan tersebut didistribusikan ke sekolah melalui guru-guru yang bertanggungjawab dalam pemantauan hafalan para siswa. Inovasi ini diterima baik dan diterapkan kepada para siswa oleh guru-guru sehingga dapat menggerakkan motivasi mereka dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an.

 CEKING HAFALAN JUZ 30 SD NEGERI 17 SITINGKAI			
Nama : _____			
Kelas : _____			
No	Nama Surat	Paraf	Keterangan
1	An-Nas		
2	Al-Falaq		
3	Al-Ikhlâs		
4	Al-Lahab		
5	An-Nasr		
6	Al-Kafirun		
7	Al-Kautsar		
8	Al-Mu'min		
9	Al-Quraisy		
10	Al-Fil		
11	Al-Humazah		
12	Al-'Asr		
13	Al-Takwir		
14	Al-Qin'ah		
15	Al-'Adiyat		
16	Al-Zalzalah		
17	Al-Bayyinah		
18	Al-Qadr		
19			
20	Al-'Alaq		
21	Al-Tin		
22	Al-Insyirah		
23	Alh-Etaha		
24	Al-Lail		
25	Asy-Syams		
26	Al-Balad		
27	Al-Fajr		
28	Al-Ghasyah		
29	Al-'A'la		
30	Alh-Thariq		
31	Al-Buruj		
32	Al-Insyiqiq		
33	Al-Sharaffin		
34	Al-Infitar		
35	Al-Takwir		
36	'Abasa		
37	An-Nasr'at		
38	An-Naba'		

Gambar. Format Ceking Hafalan Juz 30 Tahfiz Murid SDN 17 Sitingkai

Pengecekan hafalan juz 30 siswa di SDN 17 Sitingkai dilakukan selama 30 menit pada jam pertama yang dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing. Pelaksanaan *ceking* tahfiz ini berlangsung dengan baik dan kondusif sebagaimana pada kegiatan sebelumnya. Hanya saja proses pengecekan hafalan dipantau dan diparaf langsung oleh wali kelas bagi siswa yang menyertakan hafalan.

Cara kerja dari *ceking* tahfiz ini adalah bagi siswa yang mampu menyetorkan hafalannya dengan baik dan benar, maka ia akan menerima paraf dengan keterangan hafalan lancar atau kurang lancar. Apabila hafalannya dinilai kurang lancar, maka siswa tersebut harus menyetorkan terlebih dahulu bahagian ayat yang kurang lancar tersebut, kemudian setelah itu menyetorkan hafalan barunya untuk dinilai kembali.



Gambar. Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur`an Juz 30 di SDN 17 Sitingkai

Pembinaan tahfiz Al-Qur`an yang terakhir adalah melalui perlombaan tahfiz Al-Qur`an juz 30 dalam rangka memperingati 1 Muharram 1445 H. Sebelumnya proses pembinaan telah dimulai dengan terlaksananya tahfiz *outdoor* di alam terbuka, diiringi dengan proses pembinaan tahfiz di TPA Irsyadul Ibad, kemudian terlaksananya *ceking* tahfiz di SDN 17 Sitingkai.

Pelaksanaan lomba tahfiz Al-Qur`an berkoordinasi dengan pengurus Masjid Taqwa agar difasilitasi tempat pelaksanaan perlombaan. Kemudian, dilakukan pemberitahuan serta undangan untuk berpartisipasi kepada guru-guru SDN 17 Sitingkai,

guru-guru TPA Irsyadul Ibad dan para wali murid dari anak-anak yang terlibat kegiatan tahfizh Al-Qur`an di Jorong Sitingkai.

Untuk memaksimalkan persiapan perlombaan, dilakukan juga pelatihan dan pengarahan tentang alur perlombaan dan penilaian hafalan kepada anak-anak. Perlombaan dilaksanakan dengan metode sambung ayat dengan penilaian adab 20%, tajwid 30%, irama 20%, dan kelancaran 30% dengan jumlah enam soal. Penjurian dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek yang turut serta dalam pembinaan tahfizh dan pembinaan masyarakat di Jorong Sitingkai.



Gambar. Kegiatan Lomba Tahfizh Al-Qur`an pada
1 Muharram 1445 H

Persiapan lomba juga dilakukan dengan pencarian donator untuk hadiah perlombaan berupa Al-Qur`an dan alat tulis bagi para pemenang lomba. Terlaksananya perlombaan tahfizh juz 30 ini juga untuk memotivasi para siswa agar mereka lebih bersemangat dan terpacu untuk meningkatkan hafalannya. Di samping itu bagi para guru dan pembina tahfizh dapat mengevaluasi kemampuan muridnya dalam menghafalkan Al-Qur`an. Di luar itu semua, kegiatan ini juga berperan penting

menghidupkan nilai-nilai keagamaan masyarakat, khususnya anak-anak untuk tetap memuliakan dan mencintai Al-Qur`an.

Kesimpulan

Pembinaan Tahfizh Al-Qur`an bagi anak-anak bertujuan untuk menyalurkan ilmu Al-Qur`an kepada anak-anak di Jorong Sitingkai yang telah dipelajari di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Hal yang utama dalam pengajaran Al-Qur`an adalah pembinaan tahfizh juz 30 bagi anak-anak. Adanya pembinaan tahfizh juz 30 pada anak-anak sangat berguna untuk membangun pribadi mereka agar semakin cinta dengan Al-Qur`an, menjadi dekat dengan Al-Qur`an serta menjadi harapan agar mereka mampu menjadi penerus yang baik untuk masa depan.

Pembinaan tahfizh juz 30 di Jorong Sitingkai berupaya untuk mengembangkan program tahfizh di jorong ini agar tetap berlanjutnya dengan adanya inovasi pada program hafalan yang selama ini telah berhasil dipertahankan. Adanya perlombaan tahfizh Al-Qur`an diadakan sebagai bentuk evaluasi dan pemberian hadiah bagi anak-anak yang berprestasi. Semoga ke depannya anak-anak di Jorong Sitingkai mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur`an mereka.

Daftar Bacaan

- ArRoyan, & Kurniati, R. (2021). Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran tahfizh Qur'an di SMP IT Laa Tahzan Citra Cikupa Tangerang. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1*(14), 14.
- Hastuti, W. (2020). Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Mengaji Anak TPA Nurul Aisyah di Kabupaten Bone. *Undergraduate Thesis : IAIN Parepare*.
- Intiha, A. (2020). *Upaya Pencegahan Covid-19 dengan Mengdeukasi Masyarakat Disusun Sulambitan RT 06 RW 01 Desa Cikondang, Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang*. 14.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Islamic Education Manajemen*, 4(2), 245–256. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5988/3663>
- Prastiwi, D. (2020). *Pembinaan Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Miftahul Khoir*.
- Sucipto. (2020). *Tahfizh Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Guepedia (ed.)). Guepedia The First On-Publisher in Indonesia.
- Yulita, Zakilah, W., Mifdatun, R. F., Budiyanta, E., Rustandi, B. M., Lestari, F. R., Purwanto, R. A., Triyadi, R. I. P., & Ameliya, P. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Miliran, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta Program Pengembangan Bimbingan Belajar Masyarakat*.

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI 17 SITINGKAI

Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah bahasa yang sering dipakai dalam berkomunikasi secara internasional. Saat ini Bahasa Inggris menjadi bahasa yang sangat penting untuk dipelajari karena fungsi penggunaannya yang semakin meningkat dalam cakupan global. Untuk bisa berinteraksi dan berbicara dengan orang – orang dari beragam bangsa dan negara, diperlukan keahlian dalam berbahasa Inggris, bahkan dalam dunia pekerjaan sekalipun saat ini, seringkali keahlian berbahasa Inggris menjadi persyaratan utama agar dapat diterima untuk bekerja.

Namun, tidak sedikit juga orang – orang yang beranggapan Bahasa Inggris merupakan bahasa rumit yang sulit untuk dimengerti. Hal ini tentunya menjadi perhatian besar karena berhubungan dengan ketertarikan atau minat seseorang untuk mempelajari Bahasa Inggris itu sendiri. Maka akan lebih baik jika Bahasa Inggris diajarkan sedari dini agar orang – orang menjadi terbiasa dan mampu menghilangkan anggapan bahwa Bahasa Inggris sukar untuk dipahami.

Usia kanak – kanak adalah usia emas dimana anak – anak belum memikirkan banyak hal, sehingga

memorinya mampu menampung hal – hal yang baru untuk dipelajarinya. Memori mereka masih sangat kuat untuk mengingat banyak hal terutama pelajaran.

Pada usia kanak – kanak hingga mereka berumur 12 tahun, hendaknya diberi pembelajaran mendasar untuk mereka simpan di memorinya. Salah satu contohnya adalah mengajarkan Bahasa Inggris dasar kepada siswa sekolah dasar. Pengajaran Bahasa Inggris sedari kanak – kanak akan membantu dan mempermudah mereka untuk mempelajari Bahasa Inggris lanjutan nantinya di tingkat sekolah menengah. Mereka tak akan terkejut apabila mereka menghadapi tingkat pelajaran yang lebih sulit karena sudah memahami materi dasar dari Bahasa Inggris sebelumnya di tingkat sekolah dasar.

Untuk mengajarkan bahasa asing yang belum pernah dibaca ataupun jarang didengar oleh anak-anak sebelumnya, maka dibutuhkan ketekunan dalam mengajarkannya. Sebagai guru Bahasa Inggris, tentu ia harus mampu untuk mengajarkannya dengan cara yang menarik sehingga siswa paham dan giat untuk berpartisipasi dalam pembelajarannya. Guru sudah seharusnya bisa mempersiapkan media pengajaran yang menarik minat siswa agar mereka tak kesulitan untuk memahami Bahasa Inggris.

Banyak yang berpendapat bahwa usia kanak - kanak akan lebih mudah untuk mengadopsi dan meniru kosa kata yang diberikan oleh guru. Di tingkatan usia tersebut, Bahasa Inggris lebih baik diajarkan melalui metode bermain sambil belajar. Tujuan dari metode ini

adalah agar anak - anak merasa gembira dan tidak bosan saat belajar. Langkah seperti ini sangat bagus dan sudah banyak diterapkan oleh para pendidik (Aliah, dkk. 2022).

Untuk menyajikan materi Bahasa Inggris yang menarik dan seru bagi anak – anak, maka diperlukan media pembelajaran yang bervariasi. Salah satu bentuk media pembelajaran menarik yang dapat dipakai ialah media berbentuk Audio-Visual. Jenis perangkat ini menggabungkan antara penggunaan indera pendengaran dan juga penglihatan. Media pembelajaran menarik ini menyajikan pesan langsung dan informasi tertulis dengan lebih detail, menghindari ketidakcukupan tempat, waktu, dan penggunaan indera, serta bisa dipakai untuk pembelajaran tahapan (Rahmatullah, dkk. 2020).

Media pembelajaran Audio-Visual memungkinkan siswa untuk memahami pelajaran lebih mudah karena siswa bisa melihat gambar yang disajikan secara langsung dan audio yang berkaitan dengan gambar, serta permainan yang menggunakan media tulisan dan suara. Adanya unsur audio membuat siswa dapat memahami pesan dari pendengarannya, sedangkan unsur visual membuat siswa dapat mengerti pembelajaran dengan memperhatikan secara langsung melalui visualisasi atau penglihatannya. (Fitria, 2014).

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk menguji dan mendapatkan pengetahuan mengenai keefektifan penggunaan media pembelajaran Audio-Visual dalam pengajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 17 Sitingkai. Peneliti dapat menelaah dan memberikan

kesimpulan tentang ketertarikan siswa terhadap pemakaian media pembelajaran berbentuk Audio-Visual serta mampu memperhatikan sejauh mana peserta didik dapat memahami pembelajaran jika menggunakan media ini di dalam pengajaran Bahasa Inggris dasar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diaplikasikan adalah metode kualitatif. Metode ini membahas tentang fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak bertopang dari teori yang sudah ada, namun mendapatkan teori dari kondisi lapangan secara alami berdasarkan pengumpulan data dari lapangan tersebut. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi tertentu setelah dipengaruhi oleh kondisi yang dikendalikan.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah teknik observasi langsung di lapangan dan wawancara kepada pihak sekolah, termasuk dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan juga siswa. Penelitian ini dilakukan selama 22 hari saat melaksanakan kuliah kerja nyata sebagai program pengabdian masyarakat UIN Sjekh M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk mengajarkan Bahasa Inggris di SDN 17 Sitingkai. Peneliti mengajar di setiap kelas menggunakan media pembelajaran Audio-Visual, kemudian menguji seberapa besar ketertarikan dan kephahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris

melalui media pengajaran Audio-Visual yang diterapkan. Peneliti menerapkan beberapa tahapan untuk melakukan eksperimen tersebut dalam beberapa tahapan seperti berikut ini :

1. Peneliti masuk ke kelas dan memulai pembelajaran dengan melakukan pembangunan karakter terhadap siswa melalui pembacaan salam, doa, dan mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran
2. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan menstimulus pikiran siswa dengan cara menghubungkan tujuan pembelajaran dengan hal – hal yang dijumpainya dalam kehidupan sehari – hari.
3. Memulai pembelajaran menggunakan media Audio-Visual yang telah dipersiapkan.
4. Mengobservasi tingkat ketertarikan, kephahaman, dan keaktifan murid ketika kegiatan pembelajaran berlangsung melalui media Audio-Visual yang digunakan.
5. Setelah melakukan pengumpulan data yang diperlukan, peneliti menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara tersebut ke dalam tulisan ini dan menyimpulkan hasil penelitiannya.

Media Pengajaran

Media pengajaran adalah semua hal yang menjadi penghubung untuk penyampaian informasi dari pendidik ke peserta didiknya yang bertujuan untuk mendorong mereka agar termotivasi untuk menyimak

pelajaran dari awal sampai akhir dengan detail dan dapat memahami makna dari apa yang mereka pelajari.

Ada lima komponen yang terdapat di dalam media pengajaran. Pertama, sebagai penghubung untuk menyampaikan materi di dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, sebagai basis pembelajaran. Ketiga, sebagai perangkat yang dapat mendorong minat peserta didik untuk belajar. Keempat, perangkat yang membantu untuk dapat memahami pembelajaran secara lengkap dan bermakna. Kelima, sebagai perangkat yang dapat menambah *skill* (kemampuan). Komponen-komponen ini saling berkaitan dan berpengaruh pada optimalnya hasil belajar sesuai dengan target yang diharapkan (Hasan, 2021).

Media dalam kegiatan pengajaran biasa diketahui sebagai media ilustratif, sinematik, perangkat yang dapat untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyusun kembali pesan – pesan yang bersifat visual maupun verbal. Jika perangkat untuk penyampaian pesan atau informasi tersebut digunakan untuk tujuan pengajaran, maka perangkat tersebut disebut media pengajaran (Jannah, 2009).

Media pembelajaran memungkinkan siswa untuk menerima informasi dari materi pembelajaran secara lebih baik. Sehingga media pembelajaran mampu memberikan manfaat yang baik kepada pendidik dan peserta didik. Guru hendaknya memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal untuk menghadirkan cara belajar yang seru dan menyenangkan bagi peserta

didik agar dapat memaksimalkan kemampuan bahasa Inggris mereka (Ratminingsih, 2016).

Menurut Rohani (Rohani, 2020) terdapat beberapa manfaat dari pemakaian media dalam kegiatan pengajaran, di antaranya :

- a. Membantu memudahkan siswa untuk menangkap pelajaran dan memudahkan bagi guru untuk mengajarkan materi. Pemakaian perangkat untuk kegiatan pengajaran dapat memberi manfaat baik kepada siswa maupun guru. Di satu sisi memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari karena mereka bisa berhubungan langsung dengan objek yang sedang dibahas. Sementara itu di sisi lain, penggunaan alat peraga atau media dapat membantu guru dalam mewakili apa yang hendak disampaikan pengajar secara verbal, hal tersebut dapat mengatasi kesusahan siswa ketika memaknai materi pembelajaran. Bahkan penggunaan media dalam pengajaran mampu menghasilkan reaksi bagus dari siswa.
- b. Pemakaian media dapat membantu guru menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak dengan diwujudkan dalam bentuk konkret. Pemakaian perangkat pengajaran, khususnya pelajaran yang bersifat abstrak yang sulit untuk diserap dan dimengerti oleh peserta didik, apalagi pelajaran yang rumit, maka penggunaan media sangat penting untuk diterapkan. Untuk membuat topik yang membingungkan menjadi cepat dipahami, pemakaian media sangat diperlukan. Sehingga,

media membantu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lebih baik dan tujuan belajar bisa tercapai.

- c. Kurang bervariasinya pembelajaran merupakan salah satu faktor yang membuat siswa kurang tanggap terhadap pelajaran dan tidak memahami pelajaran dengan baik, terutama pada mata pelajaran dengan tingkat kesukaran tinggi. Apabila guru menjelaskan materi pembelajaran hanya dengan satu metode seperti metode ceramah saja, dimana peserta didik berperan hanya sebagai penyimak, terlebih ketika materi presentasi tidak menarik bagi siswa, mereka akan cepat bosan dan lelah. Pendidik yang bijak pastilah menyadari bahwa kejenuhan peserta didik berasal dari pendidik itu sendiri. Berdasarkan alasan ini, sangat jelas bahwa pemakaian media pengajaran sangat perlu untuk meminimalisir terjadinya kejenuhan siswa dalam belajar.
- d. Semua indra mampu memaknai dan berinteraksi satu sama lain, jika satu indera lemah, maka dapat dibantu oleh indera lain. Proses pembelajaran yang disertai dengan pemakaian alat peraga atau perangkat dapat membuat peserta didik lebih mengerti mengenai apa yang pendidik jelaskan. Siswa dapat menyerap pelajaran tidak hanya lewat penglihatan tetapi juga pendengaran. Setiap peserta didik memiliki keunggulan indrawi yang tidak sama satu dengan yang lainnya, ada yang cenderung auditori, dan ada yang lebih mampu memahami

secara visual. Maka media pengajaran diciptakan untuk dapat memenuhi kedua nya.

Media pengajaran sangat membantu dalam melancarkan kegiatan pembelajaran. Apabila media yang dirancang sesuai dengan materi dan memperhatikan hal - hal lainnya, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Hal ini mampu menciptakan koneksi yang baik antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya dan antara peserta didik dengan media. Kesalahan dalam pemilihan dan identifikasi media serta jika keberadaan media diabaikan akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. (Jannah, 2009).

Menurut Munadi, (2011 : 58) ada empat ragam media yang biasa dipakai dalam kegiatan pengajaran, yaitu (Sari dkk, 2019) :

a. Media Visual

Media visual ialah perangkat yang memuat sarana yang memungkinkan materi atau gambar untuk dapat dan tidak dapat divisualisasikan. Salah satu contoh gambar yang dapat divisualisasikan adalah gambar tiga dimensi sehingga gambar terlihat berputar, kemudian gambar yang tidak bisa divisualisasikan ialah gambar 2 dimensi, biasanya ditampilkan langsung di hadapan siswa.

b. Media Audio

Media audio adalah perangkat yang mampu berhubungan langsung dengan emosi dan ketertarikan untuk mempelajari materi dengan bantuan informasi berbentuk audio. Seperti media

berupa lagu, siaran radio, dan media - media lain yang bisa didengarkan namun apa yang didengar tak dapat dilihat secara visual.

c. Media Audio-Visual

Media Audio-Visual ialah perangkat yang dapat dilihat dan didengar, seperti program televisi pendidikan dan tayangan slide audio. Perangkat seperti ini dapat didengar dan dilihat lebih mudah dibandingkan dengan media yang hanya mengandalkan pendengaran ataupun penglihatan saja.

d. Media interaktif di komputer

Keistimewaan media ini adalah mendorong siswa untuk tidak hanya memusatkan perhatiannya pada satu objek atau media saja, melainkan dapat memuat media lain ke dalamnya. Berlina, dkk. (2014 : 8) mengatakan bahwa komputer adalah perangkat terpopuler yang banyak dipakai pada saat sekarang ini. Media ini mampu mengatasi keterbatasan siswa untuk bertemu dengan gurunya. Siswa dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran melalui media ini. Menurut Nugroho dkk. (2017: 176) salah satu contoh dari media interaktif komputer adalah modul elektronik (e-module). Dengan perangkat ini, peserta didik mampu memahami pelajaran dengan cepat karena dapat menjangkau seluruh aspek yang relevan.

Menurut Rohani (2020), sebelum memilih perangkat pengajaran, ada beberapa hal yang harus dipikirkan. Secara teori, setiap perangkat mempunyai

kelebihan dan kekurangan yang akan mempengaruhi efektifitas kurikulum. Oleh karena itu, pendekatan yang diambil adalah mempelajari perangkat sebagai hal yang sangat penting dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dipengaruhi oleh beberapa hal seperti berikut:

a. Sesuai media dengan tujuan pengajaran

Guru perlu untuk mempertimbangkan apa tujuan pengajaran dengan kegiatan pengajaran. Guru perlu mempertimbangkan apakah tujuan tersebut mengarah kepada keterampilan kognitif, afektif, dan ataupun psikomotorik.

b. Relevansi dengan materi ajar (muatan pendidikan)

Materi dan bahan yang akan ditampilkan harus sesuai dengan materi ajar dalam kurikulum. Jika tidak sesuai dengan materi ajar, maka waktu pembelajaran yang tersedia tidak dapat terpakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Kesesuaian media dengan karakter siswa

Perangkat pembelajaran perlu disesuaikan dengan cara memahami karakteristik siswa. Guru harus sangat hati-hati untuk memilih media yang dapat menghindari reaksi negatif dari siswa dan mengetahui perbedaan pemaknaan yang berpengaruh pada hasil pembelajarannya.

d. Sesuai Konsep

Kesesuaian media dengan konsep pembelajaran juga merupakan hal penting, guru tidak perlu menggunakan media yang sering menjadi prioritas terbaik, sebaiknya didasarkan

pada teori penemuan, sehingga efektivitasnya dapat terjamin.

- e. Penyesuaian dengan model pembelajaran peserta didik

Kriteria ini berangkat dari keadaan psikologis peserta didik. Siswa dengan cara belajar yang mengarah ke visual akan lebih mudah memaknai materi pembelajaran jika guru menggunakan media visual. Begitu pula dengan siswa tipe auditori dan kinestetik, mereka lebih mudah memaknai pelajaran jika media disesuaikan dengan cara belajar mereka.

- f. Sesuai dengan keadaan lingkungan, alat, dukungan dan waktu

Sebagus apapun sebuah perangkat, jika tidak didukung keadaan lingkungan, alat, dukungan dan waktu juga tidak akan efektif. Sehingga, saat merancang atau merencanakan media pembelajaran terlebih dahulu guru harus memperhatikan waktu pembelajaran, apakah cukup atau tidak jika menggunakan media yang dirancang tersebut. Kemudian dukungan fasilitas dan lingkungan, apakah memadai atau tidak.

Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual dalam Pengajaran Bahasa Inggris

Media pengajaran adalah hal yang bersifat esensial dalam menjamin kesuksesan proses pembelajaran. Media yang disajikan secara menarik mampu memotivasi peserta didik untuk giat belajar,

memperlancar kegiatan pembelajaran, menjadikan pembelajaran efisien dan efektif, dan selanjutnya meningkatkan hasil pembelajaran (Ratminingsih, 2016). Jenis perangkat pembelajaran efektif dan mampu menarik minat peserta didik agar mereka bersemangat dalam belajar adalah media pengajaran Audio-Visual.

Media pengajaran audio-visual ialah perangkat pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar. Dengan menggunakan media pengajaran Audio-Visual dalam proses pembelajaran, guru dapat mengarahkan fokus siswa pada materi yang akan dipaparkan, dimana siswa tidak hanya terpaku pada penjelasan yang disampaikan oleh guru secara lisan tetapi juga dengan bantuan audio pendukung dan gambar yang dapat mewakili sesuatu yang bersifat abstrak. Sehingga tingkat perolehan hasil belajar siswa, bergantung pada media yang dipakai oleh pendidik (Kurniawan dkk, 2022).

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, tentunya peserta didik harus memiliki pengetahuan yang baik dari apa yang sudah mereka pelajari. Jika peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, maka akan memudahkan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu perubahan perilaku dan sikap melalui penerapan pengetahuan yang didapat di dalam pembelajaran. Dengan materi-materi aktual yang disajikan dalam media audio-visual, akan memudahkan siswa untuk mengenali dan menganalisis pengetahuan mereka sendiri terhadap ilmunya dalam kehidupan sehari – hari (Kurniawan dkk, 2022).

Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang sebaiknya diajarkan sedari dini kepada peserta didik dikarenakan fungsi pemakaiannya terus berkembang. Masa kanak – kanak yaitu masa sekolah dasar sudah seharusnya menjadi tempat bagi anak – anak untuk mempelajari Bahasa Inggris. Namun tak sedikit anak – anak yang beranggapan bahwa Bahasa Inggris itu sulit, maka sudah menjadi tugas guru Bahasa Inggris untuk mengubah *mindset* anak – anak tersebut agar mereka menganggap Bahasa Inggris perlu untuk dipelajari dan tidak sulit untuk digunakan. Untuk itu guru harus menyiapkan perangkat pengajaran menarik dan dapat mendorong minat peserta didik untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Pelafalan atau pengingatan kosakata Bahasa Inggris yang buruk oleh anak - anak biasanya disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik oleh guru kepada siswanya. Sehingga guru dituntut untuk menyiapkan media pembelajaran yang mampu membimbing siswa untuk memahami kosa kata dalam Bahasa Inggris. Pengajaran Bahasa Inggris menggunakan media audio-visual di sekolah dasar cenderung esensial pada saat sekarang ini. Karena melalui pembelajaran audio-visual, siswa menjadi lebih mampu memperbarui bahasa yang dipelajari dari yang abstrak menjadi nyata atau implementasi dari pembelajaran. Bagi sebagian besar peserta didik, mereka berasumsi bahwa Bahasa Inggris sulit untuk diungkapkan. Peserta didik dapat mempelajari dengan lebih mudah beberapa kosa kata dengan bantuan

alat perspektif pendengaran nyata (Rusman, 2018). Jadi, penggunaan media audio-visual ialah pemilihan perangkat yang sangat bagus untuk mengajarkan Bahasa Inggris terutama bagi siswa sekolah dasar (Biola & Patintingan, 2021).

Banyak contoh perangkat Audio-Visual yang dapat diimplementasikan dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik di bangku sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti memadukan antara media gambar, lagu, dan permainan. Tentunya pemakaian media tersebut dapat lebih optimal untuk membantu proses pembelajaran dan menyajikan bahan ajar pada siswa. Perangkat pembelajaran audio-visual tersebut pada waktu - waktu khusus juga dapat mengganti dan membantu tugas guru. Dalam hal ini pendidik tidak selalu memiliki peran sebagai penyampai materi pembelajaran, namun peran pendidik dapat bergeser sebagai fasilitator pembelajaran yang menciptakan kondisi yang kondusif bagi pembelajaran siswa (Fitria, 2014). Adapun perangkat yang mendukung dalam pengajaran Bahasa Inggris sebagai berikut:

a. Gambar

Salah satu perangkat yang bisa dipakai dalam pengajaran ialah media gambar. Gambar adalah media visual dan dapat dilihat secara langsung. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, media visual berupa gambar dapat dijadikan perantara dalam penyampaian materi secara menarik. Terbukti dengan antusias dan ketertarikan siswa/i SDN 17

Sitingkai terhadap pembelajaran ketika ditunjukkan gambar – gambar yang berkaitan dengan materi ajar. Peneliti menempelkan gambar – gambar yang menarik di atas karton dan dipadukan dengan tulisan – tulisan yang menarik mengenai gambar, sehingga murid – murid memahami maksud dari gambar. Media tersebut menarik bagi siswa sehingga perhatian mereka akan terfokus pada gambar – gambar tersebut. Hal ini merangsang memori siswa untuk mengingat gambar dan kosakata yang tertera, sehingga guru sebagai fasilitator akan lebih mudah untuk menjelaskan materi pembelajaran. Tugas guru juga untuk membuat media gambar ini menjadi semenarik mungkin.



Gambar. Mengajarkan Bahasa Inggris untuk nama-nama ruangan di dalam rumah

Saat peneliti menjelaskan tentang macam – macam ruangan di dalam rumah dalam Bahasa Inggris, peneliti dapat menunjukkan gambar – gambar dari ruangan tersebut. Kemudian dari tulisan yang tertera di gambar, peneliti mengajarkan cara pengucapan ruangan – ruangan tersebut di dalam Bahasa Inggris dan peserta didik diajak untuk menyebutkan kembali apa yang disebutkan sebelumnya. Metode ini mempermudah siswa untuk mengingat dan mengulang kosa kata karena gambar dan kosa kata tersebut dapat dengan cepat tersimpan di memori nya. Guru tidak perlu menggunakan gambar yang terlalu banyak karena hanya akan membingungkan siswa. Cukup gunakan gambar secukupnya, yang terpenting siswa paham dan dapat mengingat nya dengan baik.

b. Lagu

Media pembelajaran lain yang dapat membantu siswa sekolah dasar untuk mempelajari Bahasa Inggris adalah lagu yang berbahasa Inggris. Lagu adalah media pembelajaran jenis audio yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran melalui pendengarannya. Saat sekarang ini, banyak lagu anak – anak berbahasa Inggris yang dapat ditemukan di Youtube, Instagram, dan sosial media lainnya. Sehingga guru dapat mengakses lagu – lagu tersebut untuk diperdengarkan kepada anak didiknya dan menjadi perangkat pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman mereka.

Lagu juga dapat dikolaborasikan dengan media gambar. Guru dapat memutar lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Saat lagu diputarkan, guru menunjuk gambar yang sesuai dengan lirik lagu, sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk mengingat kosakata sesuai gambar dan lagu tersebut. Guru mengajak siswa berdiri dan ikut bernyanyi dengan gerakan tubuh sehingga siswa bersemangat dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Lagu diulang selama beberapa kali sampai siswa cukup hafal dengan lagu tersebut dan mengetahui makna dari lagunya. Guru meminta salah satu dari siswa untuk maju ke depan menyanyikan lagu tersebut dengan gerakan tubuh, sehingga seluruh siswa dapat menerima pesan atau makna dari lagu tersebut.

Dalam pembelajaran, peneliti memutar lagu dengan irama yang mudah dan bisa untuk diingat oleh siswa. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu mengetahui arti dari lagu dan siswa – siswi dapat menyanyikan lagu tersebut kapanpun sembari menghafal Bahasa Inggris dari suatu benda.

c. Permainan

Permainan adalah salah satu hal yang sangat disenangi oleh anak karena notabene usia kanak – kanak adalah usia untuk bermain sembari belajar. Permainan juga adalah obat disaat siswa merasa bosan dengan pembelajaran. Di saat belajar pun, anak – anak akan sulit diminta untuk disiplin karena mereka lebih senang bermain dan tidak bisa sekedar

berpangku tangan saja tanpa gerakan apapun, mereka cenderung aktif bergerak. Pada usia ini, guru seharusnya menggunakan metode kinestetik dalam mengajar.

Peneliti menggunakan permainan dalam proses pembelajaran untuk mendorong minat siswa belajar Bahasa Inggris. Apalagi ketika anak – anak sudah jenuh saat belajar, maka permainan seperti ice breaking akan sangat membantu untuk mengembalikan konsentrasi anak-anak. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris kali ini di SDN 17 Sitingkai, peneliti menggunakan permainan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga permainan tidak sia – sia karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Pada saat mengajar Bahasa Inggris untuk anak – anak kelas II SD, peneliti mengajarkan tentang angka dalam Bahasa Inggris. Sebelum mengajar, peneliti membuat media untuk permainan yaitu gambar – gambar angka ditempel di atas kardus yang sudah dipotong – potong, kemudian ditusuk dengan lidi sebagai pegangan untuk angkanya. Setelah mengajar menggunakan media gambar dan lagu, peneliti mengajak siswa untuk bermain. Siswa tampak sangat antusias untuk mengikuti permainan. Cara memainkannya adalah :

- 1) Seluruh siswa diminta maju ke depan kelas dan berdiri sejajar
- 2) Masing – masing siswa diberi dua angka dengan tusukan lidi sehingga mereka bisa

memegang angka tersebut, kecuali satu orang siswa

- 3) Satu orang siswa tersebut diberi instruksi untuk mencari angka yang disebutkan guru dalam Bahasa Inggris dan berlari menuju teman yang memegang angka yang disebutkan guru tersebut. Misalnya guru menyebutkan “Where is number nine?” siswa berlari ke arah temannya yang mempunyai angka sembilan dan menjawab “This is number nine”
- 4) Kegiatan tersebut berlangsung sampai seluruh siswa mendapatkan giliran untuk mencari angka tersebut

Permainan yang digunakan tentunya sangat membantu dalam memahami pelajaran karena sangat berkaitan dengan materi pembelajaran.



Gambar. Mengajarkan tentang angka 1-10 dalam Bahasa Inggris

Keseluruhan media yang digunakan disebut media audio-visual karena menyatukan penggunaan gambar dan lagu serta permainan yang menggunakan audio dan visual peserta didik, yaitu penggunaan indera penglihatan serta pendengaran untuk menerima pesan pembelajaran. Setiap media yang digunakan dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena masing – masing media berkaitan satu sama lain. Berikut langkah – langkah peneliti dalam menggabungkan perangkat audio-visual ke dalam pengajaran Bahasa Inggris kepada siswa :

1. Menempelkan karton yang sudah berisi gambar dan bacaan Bahasa Inggris ke papan tulis.
2. Menyebutkan bacaan Bahasa Inggris dari gambar dan meminta siswa untuk mengulanginya setelah peneliti sebutkan.
3. Memilih siswa secara acak untuk menyebutkan Bahasa Inggris dari gambar yang ditunjuk.
4. Peneliti menyebutkan Bahasa Inggris dari gambar – gambar yang ada di karton dan meminta siswa menunjuk gambar yang disebutkan.
5. Selanjutnya, peneliti memutar audio yang berisikan lagu berbahasa Inggris dan lagu tersebut berkaitan dengan materi yang disajikan.
6. Sembari lagu diputarkan, peneliti menunjuk gambar sesuai dengan lirik lagu pada audio dan mengulang – ulang lagu tersebut bersama siswa
7. Siswa diminta untuk berdiri, kemudian peneliti memperagakan gerakan tubuh sesuai dengan lirik dan irama lagu.

8. Peneliti mengajak siswa untuk bermain, dimana permainan yang digunakan berkaitan dengan materi pembelajaran.
9. Siswa yang dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan bisa menjawab pertanyaan guru akan diberikan reward atau hadiah kecil – kecilan sebagai apresiasi dan penyemangat belajar.

Media audio-visual yang digunakan oleh peneliti, terbukti sangat efektif untuk membantu siswa/i sekolah dasar di SDN 17 Sitingkai dapat memahami dan tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Terbukti dengan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa meminta untuk diajarkan Bahasa Inggris lagi karena mereka menyukai proses pembelajarannya. Kepala sekolah dan guru – guru pun merasa terbantu dengan adanya pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa/i SDN 17 Sitingkai, karena sebelumnya hanya satu kelas yang diajarkan Bahasa Inggris sedangkan kelas lain tak pernah belajar Bahasa Inggris, sehingga kebanyakan dari mereka tak mengetahui tentang Bahasa Inggris dasar. Maka disinilah tugas guru mengajarkan Bahasa Inggris semenarik mungkin agar siswa/i dapat memahami Bahasa Inggris dasar untuk mempersiapkan diri pada Bahasa Inggris lanjutan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Kesimpulan

Banyak orang berpikir bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa yang kompleks dan sulit untuk dipahami. Ini menjadi perhatian penting karena berkaitan dengan minat atau keinginan seseorang dalam mempelajari Bahasa Inggris itu sendiri. Oleh karena itu, lebih baik jika Bahasa Inggris diajarkan sejak usia dini agar anak-anak sedari kecil terbiasa dan menghilangkan persepsi bahwa Bahasa Inggris sulit untuk dimengerti. Pengajaran Bahasa Inggris sejak masa kanak-kanak akan membantu dan mempermudah mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris yang lebih lanjut di tingkat sekolah menengah. Mereka tidak akan terkejut ketika menghadapi materi yang lebih sulit karena mereka sudah memahami dasar-dasar Bahasa Inggris sebelumnya di sekolah dasar.

Untuk membuat anak – anak menyukai Bahasa Inggris, diperlukan media pembelajaran yang menarik. Media pengajaran merupakan hal penting untuk menjamin kesuksesan kegiatan pembelajaran. Media yang disajikan dengan menarik mampu memotivasi peserta didik agar aktif dan semangat dalam belajar, mempercepat durasi kegiatan pembelajaran, menjadikan pembelajaran efisien dan efektif, serta lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa.

Salah satu perangkat pembelajaran menarik yang bisa dipakai adalah media pengajaran audio-visual yang menggabungkan antara indera penglihatan dan pendengaran. Ada banyak perangkat audiovisual yang dapat dipakai dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk

peserta didik di bangku sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti memadukan media gambar, lagu, dan permainan. Tentunya penggunaan alat bantu tersebut akan lebih optimal untuk membantu kegiatan pembelajaran dan menyajikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran audiovisual mampu menggantikan tugas serta tanggung jawab pendidik. Peran guru dapat berubah peran sebagai fasilitator pembelajaran khususnya dalam memfasilitasi pembelajaran siswa. Media Audio-Visual ini terbukti efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar pada siswa sekolah dasar.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengintegrasikan media audiovisual ke dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar, yang pertama adalah menempel karton bergambar dan bacaan dalam bahasa Inggris di papan tulis. Kedua, menyebutkan bacaan Bahasa Inggris dari gambar tersebut dan meminta siswa untuk mengulanginya setelah peneliti menyebutkannya. Ketiga, memilih secara acak siswa untuk menyebut Bahasa Inggris dari gambar yang ditunjuk. Keempat, Peneliti menunjuk pada bahasa Inggris dari gambar-gambar di karton dan meminta siswa untuk menunjuk gambar yang dimaksud. Kelima, peneliti kemudian memutar audio klip yang berisi lagu dalam bahasa Inggris dan lagu tersebut dikaitkan dengan materi yang disajikan. Keenam, saat lagu dimainkan, peneliti menunjuk gambar mengikuti lirik pada lagu dan mengajak siswa mengulang lagu tersebut. Ketujuh, selanjutnya siswa diminta untuk

berdiri, kemudian peneliti melakukan gerakan tubuh sesuai lirik dan irama lagu. Kedelapan, peneliti mengajak siswa untuk bermain, dimana permainan yang digunakan dikaitkan dengan materi pembelajaran. Terakhir, siswa yang dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan peneliti akan mendapatkan *reward* atau hadiah kecil seperti penghargaan mereka semangat untuk belajar.

Referensi

- Aliah, dkk (2022). *Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar bagi Anak di Taman Pendidikan Al-Quran Perumahan Harmoni*. Kota Palopo : Madaniya
- Biola, G. S. I. F., & Patintingan, M. L. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, dkk. (2021). *Media pembelajaran*.
- Jannah, R. (2009). *Media pembelajaran*. Banjarmasin : Antasari Press
- Kurniawan, dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosa Kata

- Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa
Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah*
- Rahmatullah, dkk. (2020). Media pembelajaran audio
visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal
Pendidikan Ekonomi Undiksha*
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas media audio
pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu kreasi
di kelas lima sekolah dasar. *JPI (Jurnal
Pendidikan Indonesia)*
- Rohani, R. (2020). *Media pembelajaran*. Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
- Sri, A. (2008). *Media pembelajaran*. Surakarta: UPT
UNS Press Universitas Sebelas Maret

EDUKASI PENTINGNYA MENABUNG SEJAK DINI KEPADA ANAK-ANAK DI JORONG SITINGKAI

Pendahuluan

Menabung ialah suatu kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan. Tujuan dari menabung ialah untuk melatih hidup disiplin, hemat serta belajar menghargai uang dan juga bagaimana mengelola uang tersebut. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari menabung seperti lebih mandiri, memiliki dana darurat ketika dibutuhkan serta dapat membeli apa yang dibutuhkan dan diinginkan. Manfaat dari menabung ini bisa dirasakan hasilnya ketika menjalani kegiatan ini secara rutin dan tekun. Hal ini juga bertujuan untuk pembangunan karakteristik terhadap anak agar tidak menghamburkan uang dan semestinya hal ini sudah diterapkan sejak dini.

Menabung merupakan suatu hal yang baik untuk dipupuk sejak dini, karena dengan melatih menabung dapat memberikan banyak dampak positif untuk kehidupan di masa yang akan mendatang. Oleh sebab itu, alangkah baiknya mulai mengenalkan aktifitas menabung sejak usia dini kepada anak-anak. Untuk menerapkan menabung dalam kehidupan anak-anak dapat dilatih dari dini dimulai dengan hal kecil seperti menyisihkan uang saku mereka untuk ditabung. Dengan

menerapkan kebiasaan positif ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pula kepada anak seperti mengatur keuangan, mampu memilah dan memilih mana yang penting dan tidak penting untuk dibeli, anak akan lebih menghargai uang serta anak akan konsisten untuk mencapai keinginannya.

Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Menabung yang paling mudah ialah menabung di rumah baik di dalam celengan ataupun tidak. Akan tetapi, kendala ketika menabung di rumah ialah tidak adanya keamanan dan sulitnya menjaga konsisten anak untuk menabung tanpa diambil-ambil. Karena terkadang kita mudah tergoda untuk mengambil uang dalam tabungan sedikit demi sedikit untuk kebutuhan sesaat. Pada akhirnya uang yang ditabung akan habis.

Menabung juga dapat dilakukan di sekolah, biasanya dikelola oleh guru kelas mereka di sekolah. Setiap siswa dapat menyisihkan uang sakunya untuk ditabung kepada gurunya. Menabung di sekolah juga memiliki banyak manfaat, seperti siswa dapat mengambil uang tabungannya sewaktu-waktu jika diperlukan untuk kebutuhan sekolah mereka. Siswa juga dapat mengambil uang tabungannya pada akhir tahun untuk kegiatan di sekolah.

Dengan menabung seseorang bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan tentu juga ia dapat belajar mengatur keuangan. Tujuan menabung adalah membiasakan diri hidup hemat atau tidak boros. Mengajarkan menabung sejak usia dini kepada anak

memiliki manfaat yaitu anak akan terbiasa belajar mengelola uangnya sendiri, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan.

Penanaman kesadaran kepada seorang anak akan pentingnya menabung, membutuhkan proses yang panjang dan adanya panutan untuk mereka tiru serta juga membutuhkan dukungan serta bimbingan dari orang-orang terdekatnya. Jika sudah demikian, menabung dapat menjadi kebiasaan dari anak tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan penyuluhan kepada siswa tentang pentingnya budaya menabung sejak dini agar menjadi pribadi yang lebih hemat dan mampu mengatur keuangan dengan baik.

Pengenalan menabung sejak dini kepada anak juga mengajarkan tentang motif jaga – jaga dalam hidup yang mana hal ini sangat diperlukan. Karena dengan menabung uangnya dapat digunakan untuk kebutuhan yang mendesak di kemudian hari. Dengan membiasakan anak menyisihkan uang mereka, akan bermanfaat bagi dirinya dalam tiga hal, *pertama* mereka akan terbiasa tidak menghabiskan seluruh uang mereka sehingga akan melatih pengendalian diri mereka. *Kedua*, dengan menabung mereka akan memiliki sikap untuk bersabar dan berusaha dengan kemampuan mereka sendiri untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. *Ketiga*, dengan dibiasakan menabung, anak akan lebih dini mengenal kegiatan investasi. Penanaman disiplin yang kuat dari orang tua serta komunikasi yang intens antara

orang tua dengan anak akan menjadikan proses pendidikan menabung semakin mudah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah bersifat kualitatif, dan permasalahannya ditujukan kepada anak-anak mulai dari usia dini di Jorong Sitingkai Nagari Koto Rantang, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan dibutuhkan dalam pembahasan artikel ini. Sumber data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Jorong Sitingkai. Adapun materi yang disusun pada kegiatan ini dibagi per submateri yang meliputi:

1. Pengertian menabung dan pentingnya menabung;
2. Manfaat menabung;
3. Bagaimana cara menabung dan kalkulasi uang jajan yang diterima anak dari orangtua serta tips-tips menabung yang sukses.
4. Membuat celengan bersama dari kaleng susu yang dihias sesuai keinginan anak-anak tersebut.

Pentingnya Menabung

Tabungan ialah simpanan yang tidak digunakan dan dialokasikan khusus dari pendapatan. Tabungan dapat diambil kapan diinginkan tanpa ada batasan waktu.

Selain menabung di bank, seseorang juga bisa menabung di rumah. Caranya dengan menyisihkan uang dari hasil pendapatan, dan waktu menabung bisa dilakukan kapan saja. Seseorang dapat melakukannya secara rutin baik harian maupun bulanan sesuai dengan keinginannya. Menabung hendaknya dilakukan setiap hari agar lebih disiplin. Uang yang disisihkan untuk ditabung harus disimpan dalam wadah atau dompet yang terpisah dengan uang harian agar tidak tercampur dan tidak digunakan. Namun, hal yang paling sering dilakukan ialah menabung menggunakan celengan.

Ada beberapa pendapat tentang menabung menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Syafii Antonio, menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung seorang muslim dapat mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. (Antonio, 2015: 153)
- b. Badudu dan Zain mengartikan menabung sebagai kegiatan menyimpan uang dalam tabungan di kantor pos atau di bank. (Zain, 2000: 139)
- c. Menurut Warneryd (1999) dalam Thung (2012) menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan.
- d. Menurut KBBI (1995), menabung adalah kegiatan menyimpan uang baik itu di celengan, pos, bank, dsb.

Dapat disimpulkan bahwa, menabung ialah kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Ada banyak sekali manfaat yang dapat diambil ketika menabung. Manfaat ini bisa dirasakan ketika menjalani kegiatan menabung ini secara rutin dan tekun. (Laili, 2013) Kebiasaan menabung jelas sangat berguna untuk masa depan nantinya. Karena dengan menabung seseorang memiliki dana darurat yang akan dapat digunakan di kemudian hari jika dalam keadaan terdesak. Semakin banyak duit yang ditabung maka semakin baik akibatnya. Ada pepatah yang mengatakan “hemat pangkal kaya, rajin pangkal pandai”, maksudnya adalah apabila seseorang rajin menyimpan uang dan hidup sederhana atau tidak berlebihan maka pada akhirnya ia akan dapat menikmati hasil yang membahagiakan.

Menabung sangat penting bagi setiap orang, hal ini karena dengan menabung banyak manfaat yang dapat diperoleh. Memiliki tabungan yang cukup akan membuat masa depan terasa tenang karena hidup akan terasa lebih mandiri, tidak bergantung kepada siapapun, dan jauh dari hutang. Itulah alasan kenapa setiap orang harus mulai menabung dari dini atau diajarkan sedari kecil.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari menabung, di antaranya ialah :

a. Mengatur Keuangan Sendiri

Membiasakan diri untuk menabung, secara tidak langsung seseorang belajar untuk mengatur dan

mengelola uang yang dimiliki. Agar dapat menyalahkan sebagian uang untuk ditabung, seseorang harus belajar mengatur berapa yang dapat dikeluarkan untuk kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, hingga pos-pos pengeluaran lainnya. Di samping itu, tidak lupa juga menyalahkan uang yang akan ditabungkan.

b. Melatih Hidup Disiplin, Hemat, dan Belajar Menghargai Uang

Membiasakan diri untuk menabung baik diterapkan sedari dini atau diajarkan sedari kecil dapat menjadi sarana belajar untuk hidup disiplin dan hemat. Selain itu, dengan menabung seseorang juga bisa belajar untuk menghargai uang. Dengan adanya rasa menghargai uang, maka ia akan dapat mengelola uang dengan baik dan dapat menggunakan uang sesuai kebutuhan bukan keinginan. Dengan demikian seseorang akan berfikir terlebih dahulu untuk mengeluarkan uang, tidak akan foya-foya karna ia tau bagaimana berharganya uang.

c. Kebutuhan Dana Darurat Terjaga

Manfaat menabung selanjutnya ialah kebutuhan dana darurat akan terjaga dan dapat terpenuhi. Dana darurat ini tentu akan berguna untuk mengantisipasi kebutuhan yang tidak terduga di masa mendatang. Berbagai kebutuhan tidak terduga ini bisa berupa biaya untuk pengobatan dan lain sebagainya.

d. Memenuhi Kebutuhan di Masa Depan

Manfaat menabung lainnya adalah memenuhi kebutuhan di masa depan. Salah satu kebutuhan di

masa depan adalah dana pensiun. Dengan menabung, seseorang dapat memenuhi kebutuhan di masa tua di saat tidak ada lagi pendapatan atau menurunnya pendapatan. Dengan adanya tabungan ia akan memiliki pegangan untuk masa depan dan tidak merepotkan orang lain di masa tua. Dengan demikian, ia memiliki persiapan yang matang di masa depan nantinya.

e. Mewujudkan Impian

Setiap orang pasti memiliki impian, baik yang sifatnya finansial maupun tidak. Dalam mewujudkan impian tersebut tentu perlu ada dana lain yang harus disiapkan, dan dengan cara menabung hal tersebut dapat diwujudkan. Jika tidak menabung, mungkin seseorang akan terkendala dalam mewujudkan impiannya karena kurangnya dana yang dimiliki. Misalnya, ia ingin membeli buku dan tas baru, namun karena tidak ada uang yang cukup ia mengalami kesulitan untuk membelinya. Dengan demikian, seseorang harus menabung yang mana nanti hasil tabungannya dapat direncanakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Pentingnya Menabung Sedari Dini

Usia dini ialah periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. (Yusuf, 2002: 98) Usia dini

merupakan periode keemasan dari seseorang. Pada masa ini, semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep lain yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal. Masa dini adalah masa yang tidak akan dapat diulang ke depannya bagi anak-anak usia dini. Jika potensi yang dimiliki tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut, maka akan berdampak juga terhadap anak. Dampak dari tidak tereksplornya berbagai potensi yang dimiliki saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak di masa yang akan datang. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi. (Santoso, 2002: 87)

Untuk mengajak anak-anak agar giat menabung butuh proses dan bimbingan dari berbagai pihak terdekat dari anak. Hal ini agar anak lebih tekun dan rajin menabung. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengajarkan anak menabung ialah sebagai berikut:

1. Berikan gambaran dan pemahaman mengenai fungsi atau kegunaan uang kepada anak secara perlahan-lahan.
2. Memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan utama, mendesak, kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.
3. Mengajarkan kepada anak untuk dapat memilah dan memilih mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan, tanamkan kepada mereka

agar selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan.

4. Ajarkan kepada anak secara perlahan cara menyisihkan uang belanja yang diberikan kemudian disimpan, baik dalam celengan ataupun kepada orang tua, guru dan lain-lain.
5. Latih dan bimbingan selalu anak untuk rutin menabung agar semakin tekun dan disiplin dalam menabung.

Pada masa usia dini anak-anak akan selalu ingin tahu tentang suatu hal, apalagi itu sebuah hal yang baru. Karena pada masa kecil rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang mereka miliki sangat tinggi. Sehingga dengan mudah mereka akan melakukan apa yang dilihat dan apa yang didengarnya. Sebab ingatan mereka yang kuat dengan mudah menyimpan suatu hal yang baru. Hal yang lebih penting di sini adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan edukasi pada anak-anak usia dini untuk memiliki rasa senang menabung. (Nuh dkk, 2021) Dengan demikian, perlu diterapkan sedari dini agar anak-anak hingga dewasa nanti untuk menabung dan mampu mengelola keuangan dengan baik. Untuk itu perlu diajarkan dan ditanamkan dalam diri setiap anak untuk menabung dan menghargai uang.

Mengajak Anak-anak di Jorong Sitingkai Untuk Menabung

Bagaimana caranya mengajak anak-anak agar gemar menabung dan menjadikannya sebuah kebiasaan

bagi mereka? Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi mengajak anak-anak di Jorong Sitingkai untuk menabung dan mengajarkan kepada mereka untuk menghargai uang serta bagaimana mereka bisa menyisihkan uang untuk ditabung. Ada berapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengajak anak-anak menabung, salah satunya dengan melakukan sosialisasi akan pentingnya menabung secara perlahan terhadap anak-anak. Ada beberapa proses yang bisa telah dilakukan di antaranya yaitu:

a. Memberikan Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Pentingnya Menabung.

Pada proses ini diberikan pengetahuan ataupun pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menabung, apa arti menabung, manfaat menabung, dan cara menabung dengan menghitung uang jajan yang diberikan orangtua per hari, serta mengajarkan tips-tips menabung yang menarik. Ketika akan melakukan edukasi menabung kepada anak-anak yang ada di Jorong Sitingkai, terlebih dahulu dilakukan pendekatan. Mengajak mereka bermain bersama, belajar bersama dan lain sebagainya. Ketika sedang bermain bersama, maka diberikan sedikit demi sedikit pemahaman akan pentingnya menabung. Pemahaman tentang menghargai uang walaupun uang koin sekalipun. Agar mereka memiliki kesadaran akan pentingnya menabung, bagaimana menghemat uang, serta disiplin dalam menabung. Sehingga mereka mampu untuk

menyisihkan uang saku mereka untuk disimpan setelah paham arti penting dari menabung.

Sebelum kegiatan ini dilakukan sebenarnya sudah ada sebagian dari setiap anak yang sudah menabung di sekolah. Namun, mereka bukan menabung kepada guru kelas melainkan ke 'ibu kantin' sekolah mereka. Di sini dapat dipahami bahwa dukungan dan pengajaran dari guru tentang menabung yang masih kurang, serta belum adanya dorongan dari orang tua untuk menabung. Secara umum anak-anak di Jorong Sitingkai sudah memiliki pengetahuan tentang menabung, manfaat menabung untuk hidup lebih hemat dan jajan tidak berlebihan, tentang uang sebagai alat tukar dan nilai uang. Sehingga dalam kegiatan pengabdian ini, mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek juga memberikan pemahaman bahwa dengan menabung seseorang akan memiliki simpanan atau dana darurat jika dibutuhkan untuk keperluan mendesak. Selain itu, tabungan yang dimiliki juga dapat digunakan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan secara mandiri.

Mengenai cara menabung, sebagian dari anak-anak di Jorong Sitingkai sudah memahaminya. Seperti cara yang tradisional yakni menyimpan di celengan, menabung ke guru ataupun ke orang tua mereka. Hanya saja, kemampuan mereka untuk menyisihkan uang jajan untuk ditabung masih belum terlatih. Mereka masih sering meminta uang kepada orang tua untuk mereka tabungkan, bukan

dari uang jajan sebelumnya yang telah diberikan orang tuanya. Maka dalam hal ini, mereka memperoleh pelajaran bahwa uang yang ditabung ialah uang yang disisihkan dari belanja yang sudah diberi, bukan uang yang diminta kembali untuk ditabung.

Kegiatan menabung masih perlu ditingkatkan lagi, kesadaran akan pentingnya menabung, menghargai uang, dan disiplinnya masih harus ditingkatkan lagi. Terutama bagi orang tua dan guru yang harus melatih dan mendorong mereka untuk terus menabung. Karena banyaknya manfaat dari menabung yang dapat dirasakan seperti hidup disiplin, hidup hemat, mengatur keuangan serta dapat membeli apa yang mereka inginkan.

b. Memberikan Tips Menabung

Tips-tips menabung juga diajarkan agar mereka lebih semangat untuk menabung. Ada beberapa tips yang diberikan kepada anak-anak di Jorong Sitingkai untuk menabung ialah:

1. Menghemat uang jajan

Tips agar mereka menghemat uang jajannya dengan cara menyisihkan uang saku yang sudah diberikan

2. Jangan menyepelkan uang receh

Tidak boleh menyia-nyiakan uang meskipun uang koin. Walaupun itu uang receh yang dinilai kecil jika ditabung akan mejadi banyak dan bisa ditukarkan.

3. Menentukan tujuan

Ketika akan menabung, seseorang harus membuat tujuan dari menabung atau membuat hal apa yang ingin dicapai atau dibeli dari uang yang ditabung. Misalnya membeli sebuah barang yang dibutuhkan atau yang diidam-idamkan.

4. Membuat celengan yang unik

Membuat celengan menjadi unik. Hal ini dilakukan agar anak-anak lebih semangat menabung. Jika celengannya sudah unik dan enak untuk dilihat, maka akan menimbulkan semangatnya untuk menabung.

c. Membuat Celengan dari Kaleng Susu Bekas

Untuk menumbuhkan semangat anak-anak di Jorong Sitingkai dalam menabung, mereka diajak untuk membuat celengan sendiri dari kaleng susu bekas. Antusias mereka ketika akan membuat celengan juga menjadi semangat tersendiri bagi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek untuk terus memberikan edukasi terkait menabung kepada mereka semua. Kaleng susu bekas tersebut dibersihkan lalu diberi cat dan dibuat lukisan sebagai karya mereka sendiri. Sehingga kaleng susu bekas tadi bisa menjadi celengan yang unik. Dengan demikian, mereka menjadi semangat menabung dan membuat tujuan dari tabungan tersebut lalu ditempel di celengannya.

Corporate Affair Citi Indonesia mengatakan bahwa terdapat langkah-langkah untuk mengajarkan anak mengelola uangnya. Pertama, konsep mengelola uang dengan baik, yaitu dengan

cara mengatur uang bagi anak melalui penjelasan apa arti uang. Kedua, menjelaskan bahwa tidak mudah untuk mendapatkan uang. Anak juga harus diberi pemahaman bahwa memperoleh uang bukanlah sesuatu yang mudah. Ketiga, memotivasi anak untuk membuat tabungan. Mengajarkan serta mendorong anak-anak untuk menyisihkan sebagian uang jajannya untuk ditabung. Anak juga dimotivasi oleh orangtua dengan diberikan hadiah dengan jumlah tabungan terbanyak.



Gambar. Membuat celengan bersama anak-anak Jorong Sitingkai

Penerapan menabung di Jorong Sitingkai dan Kendala

Selama melaksanakan pengabdian masyarakat di Jorong Sitingkai, mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi mengajak anak-anak untuk menabung setiap hari setelah membuat celengan bersama. Tabungan mereka diletakkan di posko dan

setiap hari semua anak-anak akan menabung ke posko ke celengan mereka masing-masing. Selama lebih kurang satu bulan hal ini berjalan dengan baik di sana. Anak-anak pun merasa antusias dan semangat untuk menabung.

Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi di Jorong Sitingkai dalam menerapkan perilaku menabung ini kepada anak-anak. Kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat dan juga lingkungan sekitar. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, di sekolah dukungan dari guru-guru masih kurang dan begitu pun di rumah masih minim dukungan dari orang tua mereka. Sehingga kegiatan ini sedikit sulit untuk diterapkan secara disiplin kepada anak-anak yang berada di Jorong Sitingkai.

Untuk ke depannya, menciptakan kebiasaan menabung bagi anak-anak sangat membutuhkan dukungan dari para guru dan orang tua mereka agar anak-anak semangat terus menabung. Tujuan dari kegiatan ini tidak lain adalah agar mereka bisa disiplin, pandai berhemat dan pandai menghargai uang agar tidak hidup berfoya-foya. Sehingga kebiasaan menabung akan terus berlanjut, dan tidak terhenti karena kegiatan pengabdian berakhir di desa ini.

Kesimpulan

Menabung merupakan suatu kegiatan positif yang harus diterapkan sejak dini, karena hal ini akan sangat bermanfaat di masa yang akan datang. Memberikan edukasi pentingnya menabung terhadap

anak sejak usia dini sangat berpengaruh nantinya bagi mereka. Karena daya tangkap dan rasa ingin tahu mereka yang tinggi. Banyak manfaat yang didapat dari menabung seperti melatih hidup hemat, belajar menghargai uang, hidup disiplin dan memiliki dana darurat jika dibutuhkan secara mendesak serta dapat membeli apa yang diinginkan.

Menabung perlu diterapkan dan diajarkan kepada anak-anak sedari dini agar mereka disiplin dan terbiasa. Seiring dengan itu, mereka bisa menghargai uang dan dapat mengelola keuangan dengan baik nantinya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan anak-anak menabung sedari dini, seperti melatihnya menabung setiap hari meskipun dengan menyisihkan uang jajannya.

Referensi

- Antonio, Muhammad Syafii, "*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*". Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Badudu JS dan Zain, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.
- Laili, M. A. Jamalul. "Program Sentono Menabung: *Jurnal Edukasi Dan Kewirausahaan*" Vol. 4, no. No. 1 (2013).
- Lubis, Henny Zurika. "Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan" Vol. 1, no. No.1 (2019).
- Nuh, Muhamad, Rizky Sangaji, and Esty Agustin. "Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Dini" Vol.1, no. No.1 (2021).
- Santoso, Soegeng. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan, 2002.
- Slamet Ristanto. *Rahasia Sukses Menabung*. Yogyakarta: Asda Media, 2017.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya, 2002.

KOMUNITAS SIMPAN PINJAM SYARIAH DI JORONG SITINGKAI

Pendahuluan

Lembaga keuangan telah lama memiliki pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dan modernisasi masyarakat. Lembaga keuangan berfungsi sebagai alat bagi pemilik usaha untuk menerima pembayaran atas investasi mereka melalui mekanisme peminjaman dan investasi. Lembaga keuangan berperan sangat penting saat mendistribusikan hasil ekonomi ke seluruh penduduk. Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) seperti Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) sangat dibutuhkan sebagai sarana komunikasi lintas sektor ekonomi kecil dan menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan karakteristik KSPPS dan kebutuhan UMKM cukup sejalan. Hal ini termasuk menyediakan layanan dengan kerangka kerja prosedural dan mekanis yang praktis dan fleksibel, serta hadir dalam populasi yang lebih kecil atau perifer. (Karim, 2007: 18)

Lembaga keuangan syariah dengan sistem pengumpulan data dirancang untuk mendorong kerjasama antara mereka yang memiliki aset dan mereka yang membutuhkannya, apakah mereka dalam status peminjaman dana atau pengelola usaha, dan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan operasi bisnis. (Sidiq M, 2014) Pada konteks ini, koperasi telah dianut oleh masyarakat sejak beberapa tahun yang lalu dan kini menjadi satu-satunya cara untuk mengejar stabilitas

ekonomi. Sejalan dengan perkembangannya, masyarakat mulai menyadari bahwa sistem yang dimiliki dalam satu akad pada koperasi konvensional tidak sesuai dengan prinsip syariah, dimana akad yang dimiliki masih mengandung unsur bunga.

Koperasi adalah strategi ekonomi tertentu berdasarkan prinsip solidaritas kelompok. Secara garis besar Pembiayaan Syariah adalah program bank yang melibatkan pengambilan uang dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito sebelum mengembalikan uang tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, kredit, atau program keuangan lainnya. Pembiayaan juga digunakan untuk menggambarkan praktik perbankan syariah dan jenis lembaga keuangan lainnya, seperti BMT (Baitul Mal wat Tamwil), yang mentransfer dana ke lembaga nasabah yang membutuhkan dan ke lembaga lain sesuai dengan hukum syariah.

Koperasi simpan pinjam atau yang lebih dikenal dengan usaha perkreditan dengan tujuan pencairan uang dalam bentuk uang kartal merupakan salah satu jenis usaha. Prinsip swakelola, seperti yang diusung oleh Muhammad Hatta, sejalan dengan apa yang dianjurkan oleh Islam. Ke tujuh nilai koperasi yang diemban Bung Hatta dalam buku Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun dituangkan dalam tujuh prinsip operasional koperasi; bersifat sukarela dan terbuka, pengendalian oleh anggota secara demokrasi, partisipasi ekonomi anggota, otonomi dan kebebasan, pendidikan, pelatihan dan informasi, kerjasama antar koperasi dan kepedulian terhadap masyarakat.

Dalam Islam, landasan berkoperasi dapat ditemukan dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi, “Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan.” Nabi Muhammad SAW sendiri, diceritakan kembali oleh M. Nejatullah Siddiqi dalam *Partnership and Profit Sharing in Islamic Law*, pernah ikut dalam suatu kemitraan usaha semacam koperasi, di antaranya dengan Sai bin Syarik di Madinah.

Mengoperasionalkan prinsip-prinsip moral dengan menyeimbangkan aspek halal dan haram dari setiap usaha yang dilakukan sesuai dengan syariah adalah apa yang dimaksud dengan istilah "usaha yang sesuai dengan syariah" (koperasi syariah). Tujuan dari operasi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan para peserta dengan biaya yang cukup murah, memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan pembiayaan usaha, dan untuk menghasilkan keuntungan bagi para peserta. Perbedaan operasional konvensional dan syariah terletak pada sistem yang digunakan. Setiap akad yang digunakan dalam transaksi bisnis syariah tidak boleh mengandung unsur riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), atau *maisyir* (spekulatif). Koperasi syariah juga memiliki banyak akad yang harus diberikan pada satu produk, ketika pemilihan akadnya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, tetapi harus tetap sesuai dengan prinsip syariah. (Sudarsono, 2004)

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah organisasi yang memiliki tujuan antara lain penyaluran zakat, pembayaran infaq/sedekah, dan penyaluran wakaf sesuai dengan prinsip syariah. Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) yang beroperasi dengan sistem syariah adalah organisasi yang dikenal dengan nama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). (Hidayat, 2016)

UU Nomor 25 tahun 1992 berbunyi, Koperasi yaitu salah satu lembaga yang memiliki anggota yang setiap anggotanya memiliki tugas serta pertanggung jawaban setiap orang yang memiliki asas kekeluargaan sebagai prinsip koperasi yang berdasarkan ekonomi rakyat. (Faisal, 2019) Pembiayaan merupakan suatu bentuk yang menyediakan uang ataupun tagihan yang berdasarkan kesepakatan atau persetujuan di antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan pihak yang dibiayainya itu agar mengembalikan uang ataupun tagihan yang telah ditetapkan waktunya disertai juga imbalan maupun bagi hasil, hal ini tercantum pada UU Nomor 10 Tahun 1998.

Pembiayaan atau kredit, sering dikenal sebagai fasilitas yang memberikan uang muka kepada organisasi yang termasuk unit devisa, merupakan tugas tunggal yang dilakukan oleh KSPPS. Selain itu, ada jenis kompromi lain, yaitu kompromi yang dianggap sebagai bentuk kerja tim untuk menangani barang atau jasa sesuai prinsip hasil. Untuk hasil khusus ini, prinsip-

prinsip panduannya adalah *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*.

KSPPS diharapkan mampu melawan kesulitan dan perlambatan ekonomi UMKM dengan mengamankan masa depannya sendiri dan mencapai berbagai tujuan jangka pendek. Fungsi koperasi sebagai lembaga yang mengidentifikasi kepentingan-kepentingan ekonomi yang dibutuhkan untuk memobilisasi potensi ekonomi lokal sebagai sebuah kekuatan komparatif dan mengatur penggunaan sumber-sumber ekonomi secara efektif. Peran KSPPS sebagai wadah pendampingan usaha ekonomi (inkubator usaha).

Partisipasi ekonomi individu dalam tindakan kolektif dilakukan sebagai sarana untuk menumbuhkan efek sinergis dalam mencapai skala ekonomi pada kegiatan ekonomi dan posisi tawar. Menurut Syarif (2012), peran KSPPS sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan sebageian besar anggota koperasi adalah kelompok ekonomi menengah kebawah yang membutuhkan pinjaman modal. Penyaluran modal kepada UMKM dapat mengembangkan usaha mereka, membuka lowongan pekerjaan sehingga kemiskinan mampu untuk diminimalisasi.

Secara umum, sumber dana koperasi diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah suatu bentuk kesepakatan awal antar pihak yang besarnya

kesepakatan itu seragam dan tidak dapat dibedakan antar pihak. Simpanan pokok tersebut termasuk dalam kategori *musyarakah*. Tepatnya *syirkah mufawadhah* adalah sebuah usaha yang dimiliki secara bersama-sama dua atau lebih, masing-masing memberikan dana dalam porsi yang sama dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib, yang besarnya kewajiban ditentukan berdasarkan hasil rapat anggota dan penyetorannya dilakukan terus menerus setiap bulan sampai seseorang dinyatakan keluar dari keanggotaan koperasi syariah, juga termasuk dalam kategori modal koperasi.

c. Simpanan Sukarela

Simpanan anggota merupakan bentuk investasi dari anggota atau calon anggota yang memiliki kelebihan dana kemudian menyimpannya di Koperasi Syariah. Bentuk simpanan sukarela ini memiliki dua jenis karakter antara lain:

- 1) Karakter pertama bersifat dana titipan yang disebut *wadi'ah* dan diambil setiap saat. Titipan atau *wadi'ah* terbagi atas dua macam yaitu titipan *amanah* dan titipan *yad dhomamah*.
- 2) Karakter kedua bersifat investasi, yang memang ditujukan untuk kepentingan usaha dengan mekanisme bagi hasil atau *mudharabah*, baik

revenue sharing, profit sharing maupun *profit and loss sharing*.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah berperan:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi ini dapat berperan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota secara khusus dan masyarakat pada umumnya.
2. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggotanya, agar menjadi lebih amanah, profesional, konsisten, konsekuen di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.
3. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
4. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, profesional (*fathonah*), konsisten, dan konsekuen (*istiqomah*) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah Islam.
5. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

6. Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
7. Menguatkan kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerja sama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif
8. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja. (Intan, 2020: 58)

Adapun tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu:

1. Memajukan kesejahteraan anggota
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat
3. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional

Sementara itu, fungsi KSPPS sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dan membangun kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
- b. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, konsisten, profesional dan konsekuen di dalam menerapkan prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

- d. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.
- e. Menumbuh kembangkan usaha-usaha produktif anggota. (Sofianitriani, 2014: 137)

Kegiatan Simpan Pinjam di Sitingkai

Di Jorong Sitingkai terdapat kelompok ibu – ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang terdiri dari 6 kelompok. Pada setiap kelompok terdiri dari 21 anggota yang beranggotakan masyarakat Sitingkai. Pada masing-masing kelompok memiliki unsur struktural yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Setiap kelompok memiliki kegiatan simpan pinjam yang bertujuan untuk membantu ibu – ibu dalam anggota kelompok yang terkendala dalam keuangan. Keberadaan ibu PKK ini sangat membantu ibu-ibu yang sedang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan usaha mereka. Dengan adanya kegiatan simpan pinjam di dalam kelompok ibu PKK ini menjadi wadah untuk menyejahterakan anggotanya.

Kegiatan simpan pinjam ibu-ibu PKK ini sudah lama berjalan yang dimodali pada awalnya atas bantuan *niniak mamak* setempat sebesar Rp. 300.000. Selanjutnya pada setiap kelompok disepakati adanya simpanan wajib dan simpanan pokok kelompok masing-masing. Penetapan simpanan wajib dan pokok masing-masing kelompok disamakan dengan jumlah simpanan wajib sebesar Rp. 3.000 per bulan dan simpanan pokok sebesar Rp. 50.000 per anggota. Dana simpanan yang terkumpul disimpan oleh bendahara kelompok dan dapat

dipinjam untuk keperluan usaha kelompok seperti usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Pengelolaan simpan pinjam kelompok tersebut diatur dengan baik dan berjalan dengan lancar sejak awal didirikan. Masing-masing kelompok juga mengalokasikan dana sosial yang dapat dimanfaatkan untuk menjenguk anggota yang saki dan membantu anggota yang sedang ditimpa kemalangan. Iuran untuk uang sosial tersebut dianggarkan sebesar Rp. 2000 per anggota yang dipungut setiap kali ada pertemuan kelompok. Setiap kelompok pun selalu mengadakan pertemuan setiap minggunya yang dilakukan secara bergantian. Kegiatan kelompok yang diisi setiap minggu bisa berupa arisan dan pengajian bersama. Pada saat pertemuan mingguan tersebut, pembayaran uang yang dipinjam oleh anggota dikumpulkan oleh bendahara.



Gambar. Pertemuan Kelompok PKK di Jorong Sitingkai

Kegiatan kelompok dilaksanakan di rumah anggota kelompok yang siap dan bersedia dijadikan tempat pertemuan. Pada saat pertemuan kelompok, jika ada anggota kelompok yang sedang membutuhkan dana, maka diberi pinjaman agar dapat membantu kebutuhannya. Pinjaman untuk setiap anggota disesuaikan dengan kebutuhannya yang ditentukan mulai dari Rp. 200.000, Rp. 400.000, Rp. 500.000, dan Rp. 700.000. Dalam peminjaman ini anggota yang meminjam akan membayarnya sebesar Rp. 105.000 per bulan. Uang Rp. 5000 tersebut merupakan margin untuk simpanan tambahan bagi kelompok. Maka dalam ini sistem simpan pinjam yang dilakukan ibu-ibu PKK di Sitingkai sudah menerapkan syariat Islam yang bertujuan untuk kemaslahatan anggotanya.

Selain itu, ada juga pertemuan seluruh kelompok ibu-ibu PKK Sitingkai yang diadakan sekali sebulan pada setiap tanggal 4. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan tersebut tidak hanya silaturahmi antar kelompok, namun juga membahas kendala yang terjadi pada setiap kelompok serta perencanaan acara – acara yang patut dihadiri dan dilaksanakan. Undangan cukup sering ditujukan kepada kelompok ibu-ibu PKK ini, karena mereka juga memiliki bakat dan keahlian yang dapat mereka bagikan kepada orang-orang sekitarnya.



Gambar. Kegiatan UMKM Ibu-ibu PKK Jorong Sitingkai

Jika dilihat sistem simpan pinjam yang telah berjalan pada masing-masing kelompok di Sitingkai ini, ibu-ibu PKK tersebut pada dasarnya sudah layak untuk mendirikan sebuah koperasi yang mampu mengelola keuangan mereka bersama-sama. Jika koperasi ini didirikan di Jorong Sitingkai, maka tentu akan dapat membantu masyarakat secara luas dan menyejahterakan anggota koperasi. Adanya koperasi dapat pula menunjang kebutuhan dana UMKM, sebaliknya keberadaan UMKM pun dapat menghidupkan roda perekonomian masyarakat, sehingga keberadaan koperasi akan sangat berarti jika dapat terwujud di desa ini.

Kesimpulan

Koperasi memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi para anggotanya secara khusus serta masyarakat pada umumnya. Kedua dapat meningkatkan modal anggotanya, membuat mereka lebih dapat diandalkan, kompeten, handal, dan konsisten dalam penerapan konsep ekonomi Islam. Ketiga, memperkuat dan mengembangkan potensi dan bakat anggota, serta memperkuat dan memelihara kemampuan anggota berdasarkan kekuatan dan sifat.

Kegiatan ibu-ibu PKK di Jorong Sitingkai yang menyediakan layanan simpan pinjam bagi anggotanya, pada dasarnya sudah memberikan manfaat dan dampak yang berarti bagi mereka. Adanya manajemen keuangan masing-masing kelompok berupa simpanan wajib, simpanan pokok, anggaran dana sosial serta pengelolaan simpan pinjam anggota pada dasarnya sudah layak merintis pendirian sebuah koperasi yang mampu mewadahi kebutuhan mereka, khususnya bagi para pelaku UMKM. Jika ke depannya koperasi dapat terbentuk di desa ini, maka tentu dasar-dasar syariat Islam perlu ditegakkan dalam pengelolaannya agar tidak terjerumus pada sistem riba yang merugikan masyarakat.

Daftar Bacaan

Ahmad, Nurudin Faisal. 2019. “Mekanisme Simpan Pinjam pada KSPPS Baiturrahman Klaten”. *Laporan Magang*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

- Hidayat Farid. 2016. "Alternative Sistem Pengawasan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Mewujudkan Syariah Compliance". *Jurnal Mahkamah*, Vol. 1, No. 2
- Intan. 2020. " Peran Koperasi syariah sebagai Pusat kegiatan Muamalah Jamaah masjid", *Jurnal Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan* Vol 7 No.1 58
- Karim, Adiwarmanto A. 2007. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Cet III. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pristiyanto, Hasjim, dan Soewarno. 2013. Strategi Pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam Pembiayaan Usaha Mikro di Kecamatan Tanjungsari, Sumedang. *Jurnal Manajemen IKM*
- Rutrid, Sidiq M. 2014. "Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar". Skripsi Program Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Sofianitriani. 2014. "Kontruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional", *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Vol.12
- Sudarsono dan Edilius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta

MERANCANG WEB-NAGARI SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN PROMOSI WISATA

Pendahuluan

Dalam era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan teknologi digital menjadi semakin penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat [1]. Salah satu aspek yang turut berpengaruh adalah pemberdayaan masyarakat dalam mengakses informasi dan mempromosikan potensi daerahnya. Nagari Koto Rantang, yang terletak di Kabupaten Agam, Kecamatan Palupuh, memiliki potensi wisata dan kegiatan lokal yang kaya. Oleh karena itu, dirasa penting untuk mengembangkan sarana informasi berupa *website* nagari sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan upaya mempromosikan kegiatan serta wisata di wilayah tersebut.

Nagari Koto Rantang adalah salah satu nagari yang memiliki nilai budaya dan keindahan alam yang khas. Namun, keterbatasan sarana informasi mengenai kegiatan masyarakat dan potensi wisata di nagari ini dapat menjadi hambatan dalam memajukan dan mempromosikan wilayah tersebut. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi [2], pembuatan *website* nagari menjadi suatu inovasi yang mampu meningkatkan kualitas akses informasi dan memperluas jangkauan promosi [3].

Hasil penelusuran awal mengungkapkan bahwa hambatan utama terkait absennya situs web Nagari Koto Rantang meliputi: 1) kurangnya ketersediaan tenaga ahli di bidang Teknologi Informasi yang mampu mengelola perangkat keras, perangkat lunak, dan mengisi konten. 2) kekurangan pemahaman menyeluruh mengenai manfaat Penggunaan Teknologi Informasi dalam pengembangan nagari dan pemberian layanan masyarakat yang dimiliki oleh Perangkat Nagari. Hambatan-hambatan ini merupakan masalah umum yang muncul saat penerapan Teknologi Informatika di lingkungan nagari [4].

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka tujuan utama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah :

- 1) Mengembangkan website nagari sebagai media informasi yang memuat berbagai kegiatan masyarakat, potensi wisata, serta profil nagari Koto Rantang,
- 2) Memfasilitasi akses informasi bagi masyarakat lokal dan wisatawan terkait kegiatan dan potensi wisata yang ada di Nagari Koto Rantang,
- 3) Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam mempromosikan dan melestarikan potensi lokal.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan di Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam, mulai dari bulan Juni

hingga Agustus 2023. Rangkaian kegiatan terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap eksplorasi awal, identifikasi permasalahan, pencarian solusi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Proyek pengabdian masyarakat ini melibatkan dosen universitas, bersama dengan para perangkat pemerintah nagari dan wakil-wakil dari komunitas setempat [5].

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melakukan eksplorasi awal terhadap obyek pengabdian. Dalam hal ini adalah kondisi geografis dari Nagari Koto Rantang, ketersediaan sarana informasi, kondisi sosial masyarakat, potensi wisata dan kendala-kendala yang dialami oleh masyarakat. Penelusuran awal dilakukan dengan metode wawancara, dan pengamatan langsung di lokasi [6]. Penelusuran oleh tim menggunakan sarana internet terhadap eksistensi masyarakat Koto Rantang [7].

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan melakukan pertemuan yang dihadiri oleh perangkat Nagari dan Wali Nagari dari masing masing Jorong yang ada di Nagari Koto Rantang. Dalam pertemuan ini bertujuan untuk merumuskan masalah yang perlu dipecahkan. Kegiatan dilanjutkan dengan mencari solusi dari permasalahan yang ada [8]. Kegiatan untuk mencari solusi dilakukan dengan melaksanakan diskusi secara intens antara tim dengan perangkat nagari, Hasil dari proses eksplorasi awal, penentuan masalah dan pencarian solusi digambarkan sebagai berikut:

Eksplorasi Awal

Permasalahan

1. Masyarakat nagari sulit mengetahui program nagari yang sedang berjalan ataupun yang akan berjalan.
2. Masyarakat tidak dapat melihat berapa banyak persebaran penduduk di tiap jorong yang ada.
3. Masyarakat masih kurang mengetahui potensi wisata yang ada.
4. Belum adanya Sistem informasi nagari (web nagari)
5. Kemampuan perangkat nagari dalam bidang IT yang masih relatif kurang .

Solusi 1

1. Pembuatan web nagari yang respinsif, dan intuitif, serta memuat informasi program nagari sekaligus mempromosikan objek wisata di Nagari Koto Rintang.
2. Pelatihan pengisian web, tata Kelola, dan pemeliharaan Web

Solusi 2

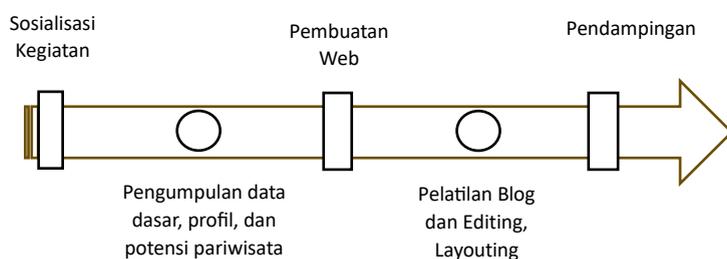
1. Pembuatan system informasi pariwisata bunga rafflesia di cagar alam batang palupuah.
2. Pelatihan pembuatan dan pengelolaan web.

Keputusan Bersama

1. Web Nagari, sekaligus informasi pariwisata di nagari
2. Sistem dikelola secara mandiri oleh nagari

Pada tahap pelaksanaan, tim membantu masyarakat Nagari Koto Rintang dalam membangun Web Nagari yang informatif, efisien dan minim serta tidak memerlukan pemeliharaan perangkat keras. dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang terampil dibidang IT. Maka tim memilih menyewa *cloud* sebagai *server* [9]. Keputusan ini diambil agar pihak nagari tidak lagi direpotkan dengan masalah pemeliharaan perangkat keras dan jaringan sebagaimana. Sedangkan untuk kemudahan dalam pengaturan tata letak dan pengisian konten

tim memutuskan menggunakan Wordpress sebagai CMS-nya. Pemilihan ini digunakan mengingat banyak tenaga kerja muda nagari yang akrab dengan teknik *blogging* sedangkan Wordpress secara natural digunakan untuk *blogging*. Dengan demikian dengan melatih sedikit pengetahuan Wordpress, tenaga kerja muda nagari dapat menangani konten web nagari secara lebih baik dan kontinu [10]. Berikut ringkasan tahapan pelaksanaannya:



Gambar. Tahapan Kegiatan Pembuatan Website

Tahapan pelaksanaan pembuatan *website* diawali dengan tahap sosialisasi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data dasar nagari seperti letak nagari, profil umum nagari dan potensi wisata nagari. Setelah data dasar dari desa telah lengkap maka kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan website dimana untuk membangun web tersebut tim menggunakan metode RAD [11].

Metode ini secara konsisten melibatkan masyarakat sebagai pengguna dalam merencanakan dan membangun sistem Web tersebut [12]. Proses ini diulang-ulang untuk memastikan sistem Web yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Setelah semua langkah selesai, yang ditandai dengan

adanya kesepakatan tentang desain, tampilan, dan alur data, langkah terakhir adalah menerapkan sistem dan memberikan pelatihan kepada pengguna. Setelah penyelesaian pembuatan situs web, langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan tentang cara mengisi konten, merancang tata letak, dan mengunggah berita ke dalam situs web tersebut.

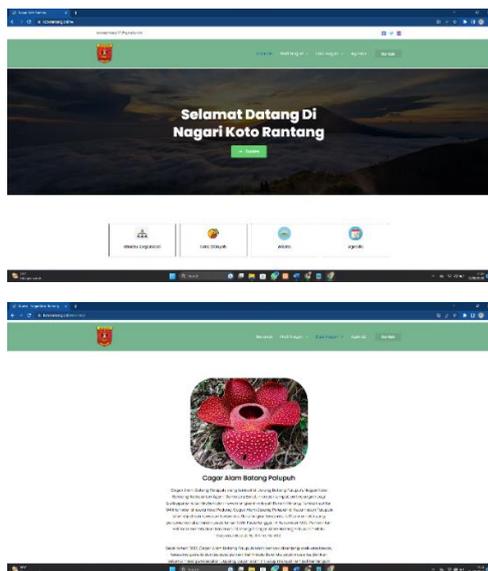
Langkah akhir dalam pelaksanaan pembuatan website adalah melakukan Evaluasi Kegiatan. Dalam fase ini, tim melakukan penilaian terhadap kesuksesan pelaksanaan program pengabdian. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan survei, di mana data diambil pada setiap tahap pelaksanaan, termasuk daftar kehadiran untuk mengukur tingkat partisipasi peserta, pencatatan kelengkapan tugas untuk mengukur efektivitas pengumpulan data, penugasan pembuatan blog untuk menilai kemampuan mengisi konten web, dan akhirnya distribusi survei untuk menilai kinerja dari website yang telah dibuat [13].

Website Nagari Koto Rintang

Tujuan dari sosialisasi kegiatan pengabdian adalah memberitahukan kepada mitra pengabdian tentang kegiatan yang akan dilakukan selama 45 hari. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah pengumpulan data dasar nagari, pembuatan website nagari, pelatihan penggunaan *website* (pembuatan berita, pengaturan tata letak) dan kegiatan pendampingan. Sosialisasi ini dilaksanakan di kantor Nagari Koto Rintang dihadiri oleh Wali Nagari, aparat Nagari Koto Rintang, Wali-wali Jorong, dan juga pengembang pariwisata di Nagari Koto Rintang.

Untuk keperluan pembuatan *website* nagari dilakukan pengumpulan data dasar dari Nagari Koto Rintang, Kecamatan Palupuh seperti profil Nagari (visi dan misi), data

demografi nagari, Sejarah nagari dan data potensi pariwisata nagari. Kegiatan pengumpulan data dasar nagari dilaksanakan selama 12 hari dan dikoordinasi oleh pemerintahan nagari dibantu oleh kaur umum. Setelah data-data dasar nagari telah lengkap, maka dilaksanakan proses pembuatan website nagari. Tahapannya adalah: 1) mendaftarkan nama kotorantang.online pada sebuah perusahaan penyedia domain dan hosting. 2) bersama dengan aparat nagari yang ditunjuk tim menyusun *website* desa menggunakan Wordpress sebagai CMS. Tampilan dasar dari web yang diinginkan adalah potensi Nagari, agenda kegiatan nagari, tombol pintas untuk aplikasi tertentu dan potensi pariwisata di Nagari Koto Rantang. Hasil desain dari web Nagari Koto Rantang dapat dilihat pada <https://kotorantang.online>. Berikut ini sebagian dari tampilan tersebut:



Gambar. Tampilan Website Nagari Koto Rantang

Potensi wisata nagari menginformasikan 2 (dua) potensi wisata unggulan Nagari Koto Rantang, yaitu: potensi wisata Cagar Alam Batang Palupuh yang menampilkan sebaran bunga langka seperti *Rafflesia Arnoldi*, dan Agrowisata *Rafflesia Arnoldi*. Pada bagian header tercantum pula menu cepat untuk mengetahui data wilayah, sejarah nagari, potensi wisata, dan agenda kegiatan yang sedang berlangsung di nagari.



Gambar. Menu Website Nagari Koto Rantang

Tahap selanjutnya setelah *website* Nagari Koto Rantang terbentuk adalah melakukan pelatihan dan survei tingkat kepuasan dari pengguna *website* nagari tersebut. Pada tahap pelatihan, tim melakukan pelatihan pembuatan berita untuk blog berita desa, pelatihan pengaturan *layout* atau tata letak dan penanganan update data pada laman berita desa kepada kader nagari yang ditunjuk.



Gambar. Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Web Nagari Pada Kader Nagari

Untuk mengetahui efektifitas dan kinerja dari web Nagari yang telah dibangun, maka dilakukan survei menggunakan variabel akses, interaksi, komposisi dan content, dengan hasil sebagaimana berikut ini:

Tabel. Tingkat Kepuasan Pengguna Website Nagari Koto Rantang

No	Variabel	Kinerja	Presentase
1	Tampilan yang Intuitif	Baik	73%
2	Kesederhanaan Tampilan	Baik	74%
3	Kecepatan Akses	Baik	72%
4	Tata Letak Dan Isi Web	Cukup Baik	63%

Sesudah proses pembuatan *website* ini selesai, dan hasil survei yang dilakukan mendapatkan hasil yang positif, maka selama satu minggu sebelum kegiatan pengabdian selesai tim melakukan proses pendampingan dalam mengelola *website* tersebut.

Kesimpulan

Masyarakat Nagari Koto Rantang sangat mendukung keberadaan *website* nagarinya agar bisa diakses informasi dari *website* tersebut menggunakan *smartphone* mereka. Dengan adanya *website* nagari ini, masyarakat Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam dapat mempromosikan potensi pariwisata yang berada di Nagari Koto Rantang.

Daftar Pustaka

- [1] W. E. S. Guntur Wibisono, “Perancangan Website Sebagai Media Informasi,” *J. Evolusi*, Vol. 3, No. 2, P. 6, 2017, [Online]. Available: <https://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Evolusi/Article/Download/630/521>
- [2] D. Aribowo, D. Desmira, And M. R. Ramadhon, “Vocational Education National Seminar (Vens) Attribution-Sharealike 4.0 International Some Rights Reserved Paper Sistem Informasi Berbasis Website Sekolah Menggunakan Wordpress,” *Vocat. Educ. Natl. Semin.*, Pp. 30–34, 2022.
- [3] R. Sri Defi Maudiyawati Isnaeni, “Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Penjualan Jdn Genteng Berbasis Web Dengan Wordpress | Isnaeni | Conference On Innovation And Application Of Science And Technology (Ciastech),” *Ciastech*, No. Ciastech, Pp. 587–596, 2022, [Online]. Available: [Http://Publishing-Widyagama.Ac.Id/Ejournal-V2/Index.Php/Ciastech/Article/View/4362](http://Publishing-Widyagama.Ac.Id/Ejournal-V2/Index.Php/Ciastech/Article/View/4362)
- [4] M. Sakban And R. Sinaga, “Perancangan Sistem Informasi Desa Berbasis Web (Studi Kasus: Desa Tanjung Maraja Kab. Simalungun),” *J. Bisantara Inform.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <https://Bisantara.Amikparbinanusantara.Ac.Id/Index.Php/Bisantara/Article/View/47>
- [5] A. Setiawan, M. N. Sulaiman, And B. Fahzri, “Rancang Bangun Web-Desa Sebagai Sarana Transparansi Keuangan Dan Kegiatan Di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Mojokerto,” *Lamahu J. Pengabd. Masy. Terintegrasi*, Vol. 2, No. 1, Pp. 56–61, 2023, Doi: 10.34312/Ljpmt.V2i1.18509.
- [6] B. Saputra And D. Irawan, “Perancangan Website Desa Lebung Batang Sebagai Media Informasi Dan Komunikasi Menggunakan Metode Rapid Application

- Development (Rad),” *Bina Darma Conf. Comput. Sci.*, Pp. 297–303, 2021.
- [7] M. Shulthoni, A. Roziq, N. Hisamuddin, And L. Yuliati, “Perancangan Website Untuk Desa Mayangan Sebagai Media Informasi Dan Promosi,” *J. War. Pengabd. Andalas*, Vol. 27, No. 2, Pp. 72–79, 2020, Doi: 10.25077/Jwa.27.2.72-79.2020.
- [8] R. Samboga, M. T. Alifani, And D. H. Rahma, “Pengembangan Website Desa Sebagai Media Informasi Pengenalan Potensi Desa Patokpicis Kecamatan Wajak Kabupaten Malang,” *J. Graha Pengabd.*, Vol. 3, No. 4, P. 345, 2021, Doi: 10.17977/Um078v3i42021p345-351.
- [9] W. F. Hidayat, P. T. Rapiyanta, And F. Shidiq, “Perancangan Website Desa Wisata Wukirsari Bantul Sebagai Media Promosi Dan Pemesanan,” *J. Infortech*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–7, 2020, Doi: 10.31294/Infortech.V2i1.7472.
- [10] Supriyanta And K. Nisa, “Perancangan Website Desa Wisata Karangrejo Sebagai Media Informasi Dan Promosi,” *Bianglala Inform.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 35–40, 2015.
- [11] D. Hariyanto, R. Sastra, F. E. Putri, S. Informasi, K. Kota Bogor, And T. Komputer, “Implementasi Metode Rapid Application Development Pada Sistem Informasi Perpustakaan,” *J. Jupiter*, Vol. 13, No. 1, Pp. 110–117, 2021.
- [12] O. I. - Amik Bsi Bekasi And G. B. A. L. - Amik Bsi Bekasi, “Metode Rapid Application Development (Rad) Pada Perancangan Website Inventory Pt. Sarana Abadi Makmur Bersama (S.A.M.B) Jakarta,” *Evolusi J. Sains Dan Manaj.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 12–18, 2018, Doi: 10.31294/Evolusi.V6i2.4414.
- [13] M. Maisura, R. V. Samsurizal, And H. Ahmadian, “Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Pada Kecamatan Ulee Kareng Untuk Pemetaan Sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan,” *J. Komputer, Inf. Teknol. Dan Elektro*, Vol. 6, No. 3, Pp. 36–38, 2021.

Buku ini membawa Anda dalam perjalanan mengarungi kebijakan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai warisan nenek moyang kita. Dari tradisi seserahan rotan dan beras dalam pendidikan al-Qur`an yang mendalam hingga tradisi menampung daging kurban di Idul Adha, setiap bab membuka jendela pada esensi kearifan yang terus mengalir dalam aliran waktu.

Tak terlepas juga dari upaya untuk menghidupkan kembali aktivitas majlis taklim dan pembinaan tahfizh Al-Qur'an bagi putra-putri terbaik kita. Kami juga menjelajahi dunia modern dengan mengulas efektivitas penggunaan media audio-visual dalam membimbing anak-anak saat mempelajari bahasa Inggris, serta memberikan wawasan penting mengenai menabung sejak usia dini.

